

OPTIMALISASI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA
TAHUN 2010-2019

SKRIPSI



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh:

Nama : Raras Pramudhita
Nomor Mahasiswa : 17313162
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

Optimalisasi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah
(UUS) di Indonesia Tahun 2010-2019

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Raras Pramudhita

Nomor Mahasiswa : 17313162

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Februari 2021

Penulis,

Raras Pramudhita

PENGESAHAN SKRIPSI

Optimalisasi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah
(UUS) di Indonesia Tahun 2010-2019.

Nama : Raras Pramudhita

Nomor Mahasiswa : 17313162

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Januari 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk

memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Raras Pramudhita

Nomor Mahasiswa : 17313162

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, tanggal bulan tahun

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Penguji :

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., PhD

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Penulis persembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan terkasih.

Ibu dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bukti, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya Ibu Dian Khaerani dan Bapak Sutikno, yang selalu memberikan doa terbaiknya, nasihat, dukungan, kebahagiaan, kasih sayang yang tak terhingga, kerja keras dan pengorbanan yang sangat luar biasa yang diberikan kepada saya yang tidak mungkin dapat dibalas hanya selembar kertas persembahan. Semoga ini menjadi langkah pertama untuk membahagiakan ibu dan bapak. Terima kasih ibu dan bapak.

Adikku Tercinta

Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini untuk Adikku tercinta Rafa Pramesthi. Terima kasih telah menemani saya selama mengerjakan skripsi dan memberikan semangat, inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan kasih sayang-Nya yang tidak terkira kepada hambanya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga terlimpahkan pada Nabi Besar kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya dan kepada kita sekalian. Alhamdulillah hirobbil alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2010-2019”. Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari peran pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, di hari yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Karena tanpa kuasa dan segala pertolongan-Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah sebagai ucapan rasa syukur hamba atas segala nikmat dan hikmah yang Engkau berikan selama ini, ya Rabbi.
2. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.
3. Orang tua tercinta yang luar biasa, sumber motivasi, dan tersayang yang saya miliki, Ayahanda Sutikno dan Ibunda Dian Khaerani yang selalu

memberikan doa, motivasi disaat diri ini lemah, dan selalu berkorban untuk kebahagiaan anaknya.

4. Adikku satu-satunya dan yang tersayang Rafa Pramesthi yang telah menghibur dan memberikan dukungan disaat suka maupun duka. Tanpa dukungannya penulis tidak akan menjadi pribadi seperti sekarang.
5. Keluarga besar Mbah Atung H. Sandi dan Mbah Putri Hj. Warsini
6. Keluarga besar Almh. Nenek Hj. Rusmiati dan Aki Haerusaleh
7. Bapak Agus Widarjono Drs. M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada universitas ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Tabah Hidayat yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya disaat saya mulai menyerah untuk mengerjakan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat SMP Laboratorium Jakarta, Rara, Riska, Sherlla, Rifa, Anpep, Hadi, Adrian, Raka, dan Fikri. Terima kasih atas dukungan dan mendo'akan yang terbaik.
13. Sahabat-sahabat SMAI PB Soedirman 1 Bekasi, Rania, Firly dan Widya, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu, Bila, Miela dan Cintya. Terimakasih selalu membantu penulis selama kuliah di Jogja, memberikan tempat untuk bercerita, tertawa dan memberikan motivasi, dukungan serta semangat bagi penulis;
15. Sepupu saya Winda. Terimakasih telah mebmberikan motivasi dan dukungan.
16. Teman-teman kost Kak Rintan, Kak Zulfa, Kak Ayu, Kak Indah, Kak Izza, Kak Jessy, Kak Dilla, Laras, Elin, Rahma, dan Putri yang telah menjadi teman satu atap selama kuliah.
17. Teman-Teman di Bintara, Dini, Eca, Devita dan Nur. Terimakasih atas doanya selama ini.
18. Sahabat KKN UII unit 213 Indah, Nurul, Paramita, Randy, Aldian, dan Himawan. Satu bulan kebersamaan kita tak akan terlupakan walaupun via online dikarenakan keadaan pandemi.
19. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2017 yang telah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis baik di lingkungan kampus ataupun diluar kampus.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Penulis menyadari, bahwa

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agara dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Waassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta,

Penulis

Raras Pramudhita



DAFTAR ISI

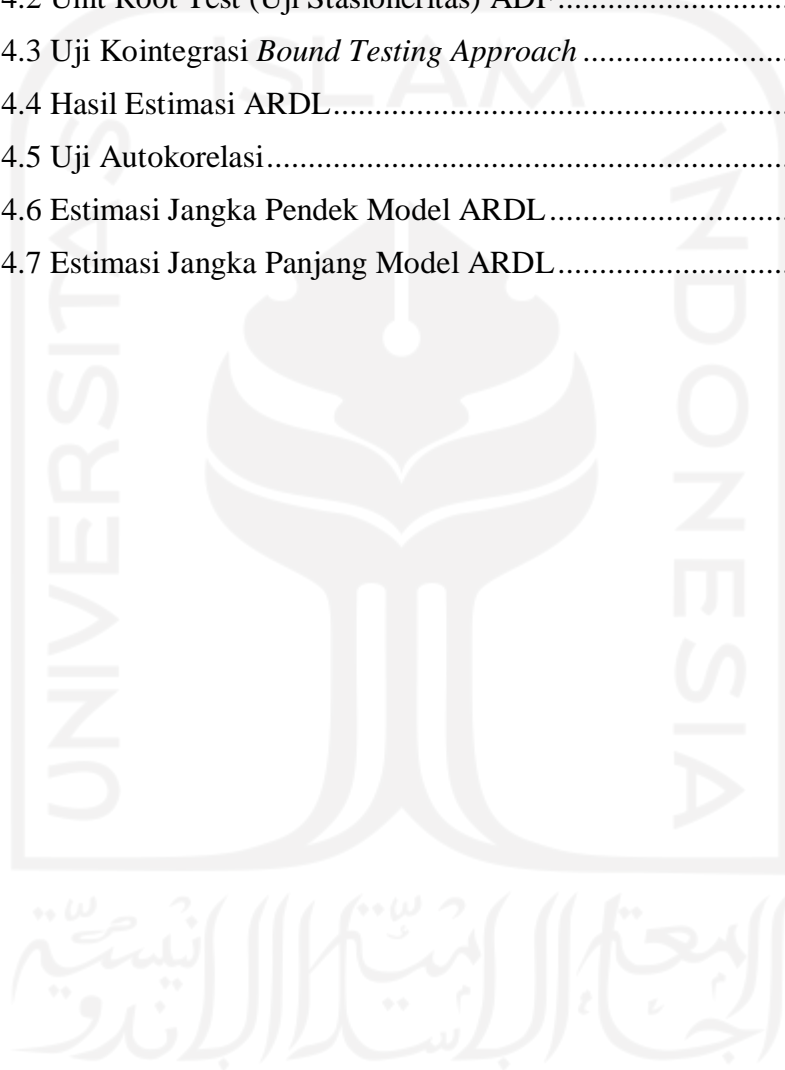
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Perbankan Syariah.....	13
2.2.2 Bank Umum Syariah.....	14
2.2.3 Unit Usaha Syariah.....	15
2.2.4 Dasar-Dasar Hukum Bank Syariah.....	17
2.2.5 Sistem Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	17
2.2.6 Kegiatan Sistem Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	24
2.2.7 Profitabilitas Return on Asset (ROA).....	24

2.2.8	Variabel-Variabel yang Mendukung Variabel Dependen	26
2.2.8.1	Hubungan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	26
2.2.8.2	Hubungan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	26
2.2.8.3	Hubungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA).....	27
2.2.8.4	Hubungan Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA)	27
2.2	Kerangka Pemikiran	27
2.3	Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODE ANALISIS		30
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	30
3.2	Pengertian Operasional Variabel.....	30
3.2.1	Variabel Dependen.....	31
3.2.2	Variabel Independen	31
3.3	Metode Analisis.....	32
3.3.1	Persamaan Autoregressive Distributed Lag Models (ARDL).....	33
3.3.2	Uji Akar Unit	34
3.3.3	Uji Kointegrasi <i>Bound Testing Approach</i>	35
3.3.4	Uji ECM ARDL.....	36
3.3.5	Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi	36
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	38
4.1.1	Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	39
4.1.2	Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	39
4.1.3	Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	40
4.1.4	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	40
4.1.5	Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	41
4.2	Hasil dan Analisis Uji Data <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	41
4.2.1	Unit Root Test (Uji Stasioneritas)	42
4.2.2	Uji Kointegrasi <i>Bound Testing Approach</i>	43

4.2.3	Estimasi Uji <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	44
4.2.4	Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi	45
4.2.5	Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Pendek.....	46
4.2.6	Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Panjang.....	48
4.3	Analisis Ekonomi Persamaan Metode ARDL	50
4.3.1	Analisis Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	50
4.3.2	Analisis Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	51
4.3.3	Analisis Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	52
4.3.4	Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	53
BAB V. KESIMPULAN.....		54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Implikasi	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	1
Tabel 1.2 Perbedaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	3
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2 Unit Root Test (Uji Stasioneritas) ADF.....	42
Tabel 4.3 Uji Kointegrasi <i>Bound Testing Approach</i>	43
Tabel 4.4 Hasil Estimasi ARDL.....	44
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.6 Estimasi Jangka Pendek Model ARDL.....	46
Tabel 4.7 Estimasi Jangka Panjang Model ARDL.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 28



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan (ROA) BUS dan UUS tahun 2010-2019..... 5



LAMPIRAN

Lampiran I. Data dan Variabel Penelitian.....	61
Lampiran II. Hasil Uji Stasioneritas.....	65
Lampiran III. Hasil Estimasi ARDL.....	69
Lampiran IV. Hasil Uji Kointegrasi <i>Bound Testing Approach</i>	70
Lampiran V. Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek dan Jangka Panjang	71
Lampiran VI. Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi	72



ABSTRAK

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang menyediakan layanan pembayaran dalam melakukan kegiatan. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor pusat dari kantor atau unit yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, atau unit kerja dari kantor cabang di cabang dari bank tersebut (cabang pembantu syariah). Berdasarkan catatan perbankan OJK, saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Umum Syariah (UUS), dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, aset keuangan syariah negara juga terus berkembang. Per Juli 2020, nilai aset keuangan syariah telah mencapai Rp1.639,08 triliun, year-on-year (year-on-year) meningkat 20,61% dan pangsa pasar 9,68%.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Total Aset terhadap Return On Asset (ROA) sebagai indikator profitabilitas BUS dan UUS di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Statistika Perbankan Syariah tahun 2010-2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam jangka pendek berpengaruh positif & signifikan terhadap ROA dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif & signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Non Performing Financing (NPF) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif & signifikan terhadap ROA di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan Total Aset dalam jangka pendek berpengaruh positif & signifikan

terhadap ROA dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Total Aset.*



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu elemen penting dalam terjadinya suatu stabilitas ekonomi. Ketika sektor ekonomi mengalami resesi, salah satu cara untuk memulihkan stabilitas ekonomi adalah dengan menata sektor perbankan. Hal tersebut tercerminkan yaitu ketika sektor perekonomian mengalami penurunan maka solusinya adalah dengan menata kembali sektor perbankan untuk memulihkan kembali stabilitas ekonomi tersebut. Maka dari itu di Indonesia sendiri pengembangan sistem perbankan diharapkan dapat menciptakan kestabilan sistem keuangan yang diharapkan kedepannya dapat mendorong perekonomian nasional secara merata dan berkesinambungan.

Bank Indonesia menggunakan sistem perbankan ganda yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan prinsip bunga, sedangkan sistem perbankan syariah menggunakan prinsip distribusi keuntungan. Bank adalah lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu menerima setoran mata uang, peminjaman dana, dan menyediakan jasa transfer. Secara garis besar perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah :

Tabel 1.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Sistem operasional : bebas nilai	Berdasarkan prinsip syariah
2.	Peraturan hanya dikeluarkan oleh BI/OJK	Peraturan yang dikeluarkan oleh BI/OJK dan peraturan yang dikeluarkan oleh DSN-MUI.
3.	Pembagian bunga	Prinsip bagi hasil
4.	Produk dalam bank konvensional sesuai dengan aktivitas transaksi dan diikuti aturan hukum secara umum	Produk dalam bank syariah tergantung pada akad yang dipilih di awal
5.	Tidak ada lembaga sejenis dengan Dewan Pengawas Syariah	Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

6.	<i>Profit oriented</i>	<i>Profit dan falah oriented</i>
----	------------------------	----------------------------------

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Sistem Perbankan di Indonesia tidak hanya tersaji dengan sistem perbankan konvensional saja, namun juga terdapat sistem perbankan syariah yang sudah mulai masuk dan memainkan perannya di Indonesia pada tahun 1992. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan komersial yang mengacu pada segala sesuatu yang melibatkan Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) sesuai dengan prinsip syariah, dalam pelaksanaannya prinsip-prinsip tersebut ditujukan untuk menjaga keadilan, meningkatkan produktivitas dan mengembangkan investasi halal dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip hukum Syariah didasarkan pada aturan kontrak hukum Islam (UU No. 21/2008 tentang Bank Syariah).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia berjalan dengan baik. Bank syariah hadir di Indonesia maka makin kesini semakin banyak bank yang bisa melihat ini. Hampir semua bank umum konvensional menggunakan bank syariah sebagai mitranya. Di antara bank syariah yang kita kenal tidak semuanya berbentuk BUS (Bank Umum Syariah), akan tetapi ada juga bank syariah yang berbentuk UUS (Bank Umum Syariah).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang menyediakan layanan pembayaran dalam melakukan kegiatan. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor pusat dari kantor atau unit yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, atau unit kerja dari kantor cabang di cabang dari bank tersebut (cabang pembantu syariah). (Data OJK Mei 2020) yang termasuk Bank Syariah yakni seperti Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Aceh Syariah. Dan sedangkan seperti CIMB Niaga Islam, BTN Islam dan Danamon Islam itu termasuk Unit Usaha Syariah (Data OJK Mei 2020). Perbedaan antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat dilihat dari Undang-Undang Perbankan Indonesia (Bank Umum Syariah) No. 11/3/PBI/2009 dan 11/10/PBI/2009 (Unit Usaha Syariah).

Tabel 1.2 Perbedaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
1	Tidak di bawah koordinasi Bank Konvensional	Di bawah koordinasi Bank Konvensional
2	Penarikan izin usaha harus berdasarkan rapat umum pemegang saham	Penarikan izin usaha harus diperoleh dari Bank Konvensional yang membawahi bidang Unit Usaha Syariah
3	Memiliki akta pendirian yang terpisah	Tidak memiliki akta pendirian yang terpisah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Kita bisa melihat bahwa beberapa tahun belakangan ini terjadi persaingan yang sangat ketat dalam industri perbankan syariah. Di Indonesia, pionir perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia yang lahir pada tahun 1991. Landasan perbankan syariah mengacu pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Quran, Al Hadits dan Ijtihad.

Perkembangan bank berdasarkan hukum Syariah menunjukkan bahwa ekonomi Islam telah berkembang di Indonesia (Falikhatun et al., 2012: 245). Banyaknya bank syariah di Indonesia, terutama yang menawarkan berbagai produk dan layanan berupa bank umum syariah dan unit usaha syariah, bukan berarti tidak akan menimbulkan masalah. Adanya persaingan yang ketat antara bank tradisional dan bank syariah, yang membuat bank syariah harus mampu mengelola keuangannya dengan baik agar dapat menyediakan apa yang dibutuhkan nasabah, dalam hal ini pembiayaan. Namun dalam memberikan pembiayaan, terlepas dari apakah pembiayaan yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan perusahaan, faktor efisiensi harus diperhatikan. Pemberian pembiayaan tanpa mempertimbangkan efisiensi akan menghasilkan keuntungan bank.

Berdasarkan catatan perbankan OJK, saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Umum Syariah (UUS), dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, aset keuangan syariah negara juga terus berkembang.

Per Juli 2020, nilai aset keuangan syariah telah mencapai Rp1.639,08 triliun, year-on-year (year-on-year) meningkat 20,61% dan pangsa pasar 9,68%.

Peran bank syariah adalah mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana pada masyarakat, kegiatan penyaluran dana ini berupa pinjaman atau yang biasa disebut dengan pembiayaan. Besarnya keuntungan yang dibagikan berfluktuasi, tergantung dari perkembangan keuangan perusahaan, yang berarti apakah itu nasabah atau bank syariah, semakin besar keuntungannya maka semakin besar pula skor keuntungannya. Disinilah peran dan pentingnya perbankan syariah di Indonesia, maka bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya guna mewujudkan bisnis perbankan syariah yang sehat dan efisien.

Laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) digunakan sebagai objek penelitian untuk mengevaluasi profitabilitas bank syariah, Laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh setiap bulan selama periode 2010-2019. Rasio yang digunakan untuk mengukur ROA adalah non performing loan (NPF), financing to deposit ratio (FDR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan Total Aset.

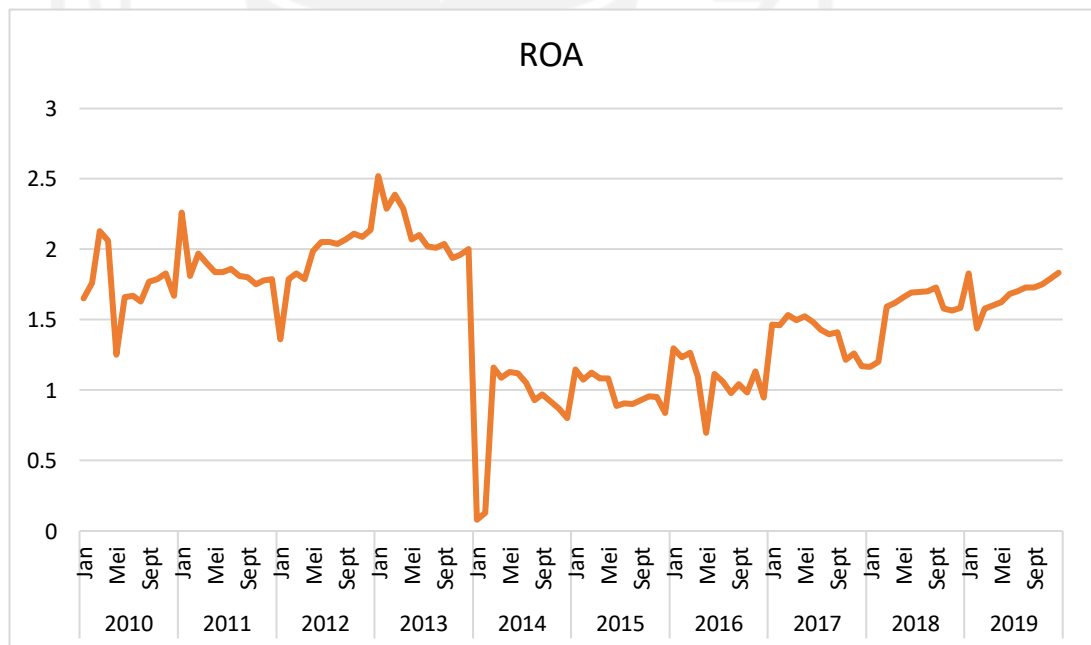
Dalam mengukur kinerja suatu perbankan bisa dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perbankan menandakan semakin baik tingkat kinerja perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut adalah dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Semakin besar ROA suatu perbankan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa bank tersebut memiliki proporsi dan posisi yang baik apabila dilihat dari segi penggunaan aset. Berbagai upaya penelitian telah dilakukan oleh para praktisi, pengamat, dan akademisi dalam rangka pengembangan bank umum syariah itu sendiri. Salah satu inti menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat keuntungan atau profitabilitas pada perbankan Syariah.

Menurut Kasmir (2012), NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam mengelola aset produktif (terutama dalam

mengelola pembiayaan buruk yang diberikan oleh bank). Menurut (Muhammad, 2005) FDR digunakan untuk mengukur rasio jumlah pembiayaan yang mengalir ke nasabah dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank. (Pandia, Frianto, 2012) BOPO merupakan rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dari pendapatan operasional. Sedangkan rasio total aset merupakan seberapa besar perusahaan menghasilkan manfaat seluruh aset untuk mewujudkan kapasitas penjualan sesuai target dan efisien. (Pratama, D, 2017) Untuk melihat efisiensinya dapat dilihat dari perputaran total aset atau total aset, perusahaan yang efisien ketika rasio terus meningkat dengan begitu seluruh aset perusahaan akan mencapai target penjualan.

Grafik 1.1

Perkembangan Return on Assets Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2010-2019



Sumber : Statistika Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Grafik 1.1 di atas menunjukkan perkembangan Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010-2019 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, bila tingkat ROA

tinggi, maka hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Semakin besar return on asset (ROA) maka semakin tinggi margin keuntungan perbankan syariah. Sedangkan tahun 2014 tingkat ROA menurun drastis karena dipengaruhi oleh penurunan pembiayaan pada tahun yang sama yang menyebabkan penurunan rasio pendapatan terhadap aset. Dan tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2019 perkembangan rasio return on asset (ROA) mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa profitabilitas perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Semakin besar return on asset (ROA) maka semakin tinggi margin keuntungan perbankan syariah.

Penelitian tentang profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sudah terlebih dahulu dilakukan penelitian yaitu oleh Medina Almunawwaroh & Rina Marlina (2018), Supardi, dkk (2016), Lemiyana & Litriani, (2016), Ningsih, dkk (2015), Ruslim (2012), Sudarsono Heri (2017), Komala, Lia & Drs. Sri Padmantlyo, MBA, (2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu mengenai “Optimasi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2010-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas lalu dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah?
2. Apakah rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah?
3. Apakah rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah?
4. Apakah rasio keuangan Total Aset dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk melihat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Untuk melihat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Untuk melihat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
4. Untuk melihat pengaruh Total Aset terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis:
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk melatih kemampuan menulis dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama ini khususnya pada saat proses perkuliahan.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan:
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi lebih terutama dalam hal mengenai bahan referensi serta melengkapi penelitian sejenis atau penelitian sebelumnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Guna memudahkan penyelesaian skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pendahuluan untuk melakukan penelitian ini secara keseluruhan. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi kajian pustaka dan landasan teori yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam melakukan penelitian, serta untuk mengetahui hubungan dan kekurangan penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil dan inti dari penelitian ini, penyusun menjelaskan tentang uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji ARDL, Uji Autokorelasi, Uji Jangka Panjang dan Jangka Pendek dan kemudian membahas hasil pengujian tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian penutup, termasuk kesimpulan dan saran konstruktif atas isu-isu utama bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagai penulisan skripsi ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Dengan cara demikian, penulis berharap dapat melihat perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk memahami kelebihan dan kekurangan penelitian sebelumnya, kelebihan dan kekurangan penelitian sebelumnya dapat diterapkan dan dapat mencapai tujuan penyempurnaan penelitian sebelumnya. Penulis juga menggunakan buku atau jurnal ilmiah sebagai bahan referensi untuk menyusun skripsi ini.

(Iqbal, 2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh CAR, NPF, FDR BOPO dan Makro Ekonomi terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia Tahun 2011-2017. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* yang mana variabel dependen atau variabel independen merupakan data bulanan dari periode 2011 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan dengan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag Models* (ARDL) . Berdasarkan hasil penelitian ini variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, IPI dan KURS tidak memiliki autokorelasi dalam model yang digunakan. Dalam jangka pendek variabel CAR signifikan pada lag 1, variabel NPF tidak signifikan, variabel FDR signifikan pada lag 0 dan 1, variabel BOPO tidak signifikan, variabel INFLASI signifikan pada lag 1, 2 dan 3. Variabel IPI dan KURS tidak signifikan. Dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, BOPO, INFLASI, IPI dan KURS besar, dan variabel NPF tidak signifikan bagi profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.

(Erlangga & Mawardi, 2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014”. Penelitian ini memiliki tujuan

untuk menganalisis pengaruh total aset, rasio kecukupan modal (CAR), FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs Bank Indonesia periode 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

(Lemiyana & Litriani, 2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return on Asset (roa) pada Bank Umum Syariah”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap return on asset (roa) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa gabungan data *time series* dan *cross section* yang mana variabel dependen atau variabel independen merupakan data tahunan dari tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa non performing loan (NPF) dan financing deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Pada saat yang sama, biaya operasional variabel berdampak negatif terhadap pendapatan operasi (BOPO) dan laba atas aset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan antara CAR dan ROA. Variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh pada pengembalian aset. Variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, inflasi dan nilai tukar berpengaruh kecil terhadap ROA. Seluruh variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR, tingkat inflasi dan nilai tukar) memberikan kontribusi 71,9% terhadap ROA, dan sisanya 28,1% dapat dijelaskan oleh variabel selain model dalam penelitian ini.

(Almunawwaroh & Marlina, 2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing*(NPF) dan *Financing To*

Deposit Ratio(FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Pada penelitian ini menggunakan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini prediktabilitas ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) adalah 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

(Ningsih, dkk, 2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset rasio perputaran dan rasio lancar baik secara keseluruhan maupun bersamaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan populasi perusahaan makanan dan minuman yang perusahaannya sudah terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio total aset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara bersamaan, rasio total perputaran aset dan rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

(Supardi, H., dkk, 2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total perputaran aset dan inflasi atas pengembalian aset di koperasi terdaftar di departemen koperasi, usaha menengah kecil, perdagangan dan industri Kabupaten Indramayu tahun 2010-2014. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan RAT(Rapat Anggota Tahunan) koperasi dengan populasi koperasi pegawai republik Indonesia terdaftar UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu tahun 2010-2014

sebanyak 57 KPRI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio dan inflasi tidak memengaruhi return on asset, variabel debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi memengaruhi return on asset.

(Sudarsono, H, 2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari laporan keuangan bank syariah periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FIN dan BOPO berkorelasi positif dengan ROA, sedangkan DPK, TBH, FDR berkorelasi negatif dengan ROA, SBIS dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA. Dalam jangka pendek ROA berkorelasi negatif, sedangkan FDR dan ROA berkorelasi positif. Sedangkan DPK, FIN, SBIS, TBH, NPF dan BOPO tidak ada hubungannya dengan pembiayaan. Di sisi lain, ROA secara aktif merespon respon keuangan terhadap guncangan yang terjadi pada ROA, FIN, FDR, NPF, dan BOPO. Pada saat yang sama, respon ROD terhadap guncangan pada FDR, SBIS dan TBH negatif.

Setelah mengkaji penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan beberapa variabel independen yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Total Aset. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan beberapa studi yang terdapat dalam tinjauan pustaka yaitu profitabilitas (ROA). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya di atas adalah terdapat perbedaan tujuan penelitian, sumber data dan aplikasi yang digunakan. Rentang waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan OJK (bulanan) dari tahun 2010 hingga 2019. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ARDL (Autoregressive Distributed Lag).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perbankan Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara atau dapat disebut *intermediary institution*, yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Bank akan menghimpun dana dari kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana atau pembiayaan. Pembiayaan tersebut dapat berupa modal perusahaan. Pada bank syariah, menurut hukum syariah digunakan sistem bagi hasil yang terletak di antara pengelola dana dan pemilik dana. Maka sesuai dengan tanggung jawab bank, bank disebut sebagai *intermediary institution* (Muhammad, 2004).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang telah direvisi dan disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa Indonesia akan menerapkan sistem perbankan ganda atau dapat disebut *Dual Banking System*, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan yaitu pada praktiknya bank konvensional menggunakan prinsip bunga, Tetapi tidak dengan bank syariah, bank syariah berlandaskan Al-qur'an dan Hadits Nabi SAW sehingga dalam pengoperasian perbankan syariah disesuaikan dengan menggunakan prinsip syariah dalam model bisnis perbankan syariah mengacu pada aturan kesepakatan antara kedua pihak, yaitu bank dengan pihak lain menyimpan dana, menyediakan dana untuk kegiatan usaha atau kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah dan prinsip pembagian untung dan rugi (*profit and loss sharing principle*) diwujudkan melalui pembagian hasil sesuai akad. Dengan demikian perbankan syariah diatur dalam Undang Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mengatur prinsip syariah untuk menunjang pembangunan nasional dalam pemerataan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa secara garis besar perbankan syariah adalah suatu badan keuangan yang kegiatan utamanya adalah memberikan pembiayaan dalam bentuk kredit, serta tugas dan kegiatan pokok

lainnya dalam peredaran dan siklus pembayaran, yang sebenarnya didasarkan pada Ajaran Islam (Sintiya, 2018).

Setelah berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah maka lembaga perbankan syariah di Indonesia memfokuskan pada tiga kelompok kegiatan usaha bank syariah antara lain, Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Syariah (BPRS).

2.2.2 Bank Umum Syariah

Setelah diterbitkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, terdapat Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha dan melakukan transaksi pembayaran dalam lalu lintas pembayaran sesuai dengan hukum Syariah. Bank umum syariah dapat menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan layanan pembayaran dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip hukum Islam adalah prinsip syariah, dan kegiatannya didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kekuatan untuk menentukan fatwa di bidang hukum Islam. Bank umum syariah disebut juga *full branch* karena tidak terkoordinasi oleh bank konvensional sehingga kegiatannya terpisah dari bank konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, namun kegiatan dan laporannya terpisah dari bank induk (Ismail, 2011: 51).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Syariah yang menyediakan layanan pembayaran yang kegiatannya melalui lintas pembayaran antara lain:

1. Penghimpunan dana dalam bentuk (simpanan) giro, tabungan atau bentuk simpanan lainnya yang dipersamakan dengan itu sesuai dengan akad *Wadi'ah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. Penghimpunan dana dalam bentuk (investasi) deposito, tabungan atau bentuk investasi lain yang dipersamakan dengan itu sesuai dengan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak melanggar prinsip hukum syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak melanggar dengan prinsip hukum syariah
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak melanggar dengan prinsip hukum syariah
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak sesuai dengan prinsip hukum syariah

Sebelum Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) melakukan kegiatan usaha harus memperoleh izin usaha Bank Syariah dari Bank Indonesia. Begitupun dengan Bank Umum Konvensional yang ingin melakukan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah maka diwajibkan untuk membuka Unit Usaha Syariah di kantor pusat dengan perizinan dari Bank Indonesia.

Bank Umum Syariah mendirikan badan usaha yang sejajar dengan Bank Umum Konvensional yaitu didirikan dalam bentuk hukum Perusahaan Daerah, Perseroan Terbatas, dan Koperasi. Dan Bank Umum Syariah (BUS) dapat beroperasi sebagai bank devisa atau non devisa.

2.2.3 Unit Usaha Syariah

Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 menjelaskan tentang Unit Usaha Syariah yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 15/14/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia.

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja yang dibentuk oleh bank konvensional, namun dalam kegiatannya akan melakukan transaksi perbankan dan pembayaran berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS dan BPRS melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu selain memberikan jasa keuangan lainnya juga menyediakan produk

penghimpunan dana pihak ketiga, mengalokasikan dana kepada pihak yang membutuhkan, dan menyediakan layanan perbankan lainnya. Perbedaannya adalah bahwa semua kegiatan usaha BUS, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip hukum Islam, dan maknanya harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam, karena dalam prinsip hukum Islam berbagai perubahan akad akan menyebabkan lebih dari sekedar produk perbankan konvensional. Dalam kegiatan usahanya Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki tugas yang di antaranya :

1. Mengatur dan mengawasi seluruh aktivitas cabang Syariah atau unit Syariah
2. Mengatur dana yang terdapat dari kantor cabang syariah atau unit syariah
3. Mengurus laporan keuangan yang terdapat dari kantor cabang syariah atau unit syariah
4. Sebagai kantor induk dapat melaksanakan kegiatan lain dari kantor cabang syariah atau unit syariah

Pada dasarnya kantor cabang syariah dari bank umum konvensional merupakan satu kesatuan dengan karakteristik kegiatan usaha yang berbeda, serta pencatatan dan pembukuannya berbeda dengan kantor konvensional. Oleh karena itu, diperlukan suatu departemen kerja khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai kantor pusat untuk seluruh cabang Syariah. Unit Syariah ini berlokasi di kantor pusat bank dan dipimpin oleh anggota direksi atau pejabat di bawah direksi. Adanya kegiatan usaha yang dilakukan pada Unit Usaha Syariah ketika ingin membuka kantor cabang syariah maka dapat dibuka atas izin Gubernur Bank Indonesia. Secara umum, tanggung jawab UUS meliputi:

1. Mengelola dan mengawasi semua aktivitas cabang syariah
2. Menjalankan fungsi fiskal dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana dari cabang syariah
3. Menyiapkan laporan keuangan konsolidasi seluruh cabang syariah
4. Melaksanakan tugas pengelolaan laporan keuangan cabang syariah

2.2.4 Dasar-Dasar Hukum Bank Syariah

Menurut Zainul Arifin (2012) Perbankan Syariah memiliki landasan hukum yang didasarkan pada norma (normatif) dan pengalaman hukum (Empiris). Catatan peradilan normatif dalam hukum dan peraturan Indonesia termasuk:

- a. Ketetapan hukum Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia;
- b. Ketetapan hukum Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Industri Perbankan;
- c. Ketetapan hukum Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah;
- d. Ketetapan hukum Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.

Sedangkan untuk hukum empiris, dapat kita lihat bahwa perbankan syariah telah berkembang dan berkembang di seluruh ibu kota dan kabupaten di Indonesia. Di beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya telah mendirikan unit usaha syariah dengan hukum syariah, seperti bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Pengakuan hukum ini memberikan peluang bagi bank konvensional untuk membuka cabang yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip hukum syariah.

2.2.5 Sistem Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Kegiatan usaha bank syariah diawasi oleh Dewan Islam (DPS). Singkatnya, DPS memiliki empat tugas pokok, yaitu:

- a. Memberikan nasihat dan pembina kepada pengurus dan penyelenggara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum Syariah;
- b. Bertindak sebagai Dewan Syariah Nasional (DSN) Pengawas aktif dan pasif pelaksanaan Fatwa, serta anggota yang mengarahkan dan mengawasi

produk dan jasa dan aktivitas, berusaha untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah;

- c. Bertindak sebagai mediator antara bank dan DSN dalam pengawasan DSN Mengkomunikasikan kepada bank syariah usulan dan saran untuk pengembangan bank syariah, dan;
- d. Sebagai perwakilan DSN, mereka ditugaskan ke bank dan diwajibkan untuk melaporkan kegiatan usaha dan perkembangan bank syariah tersebut kepada DSN yang diawasi.

Pada dasarnya sistem operasional BUS, UUS, dan BPRS sama dengan bank konvensional yaitu selain memberikan jasa keuangan lainnya juga menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam sistem operasional bank syariah, tujuan pemilik dana untuk menginvestasikan dananya di bank bukanlah untuk menghasilkan uang, tetapi untuk mendapatkan keuntungan. Kemudian alokasikan dana klien kepada mereka yang membutuhkan dana (misalnya, modal usaha), dan bagikan keuntungan sesuai kesepakatan. Sistem operasional ini meliputi:

1. Menghimpun Dana

Menurut pasal 1 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank merupakan lembaga perantara dari kelompok masyarakat yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito dan bank akan mengalirkannya kembali melalui kredit ataupun pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Maka dari itu penghimpunan dana terdapat dua akad yang dapat digunakan yaitu akad wadiah dan akad mudharabah. Dalam prinsip wadiah terdapat produk wadi'ah yad amanah yang prakteknya bank tidak boleh menjalankan uangnya dan wadiah yad dhomanah yang prakteknya bank diperbolehkan untuk menjalankan uangnya dengan syarat bank menjamin uang tersebut dapat dikembalikan. Sedangkan pada akad mudharabah dalam prakteknya pemilik modal (shahibul maal) akan memberikan dana kepada pengelola (mudharib) yang akan dikelola pada mudharib untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi dengan prinsip bagi hasil secara adil yang besarnya sesuai

dengan kesepakatan pada saat akad. Sedangkan jika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola (mudharib) kecuali jika mengalami kerugian atas kelalaian pengelola (mudharib) maka yang akan menanggung sepenuhnya adalah mudharib atas kerugian tersebut.

Dalam hal menghimpun dana, BUS dan UUS mengerahkan dan menginvestasikan simpanan secara adil. Memobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk akumulasi dan penimbunan aset serta mendorong penggunaan produktifnya untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bagi bank syariah berasal dari modal inti (core capital), simpanan, dan investasi (investasi umum dan investasi khusus). Selain itu, bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah untuk menggantikan pembiayaan jangka panjang. Berikut adalah sumber dana bank syariah.

1. Modal inti (core capital)

Bertentangan dengan pandangan kapital berdasarkan pandangan kelompok kapitalis, kelompok kapitalis meyakini bahwa kapital merupakan hak mutlak yang harus dimiliki individu, dalam Islam memandang kapital sebagai hak individu atau hak kelompok. Dalam Islam orang juga menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu komponen penting yang harus kita miliki jika ingin memulai usaha, dalam hal ini sering disebut dengan modal ventura. Modal merupakan bagian penting saat membangun usaha tetapi dalam islam tidak boleh menimbun uang, uang harus dikembangkan. Karena jika uang ditimbun tidak mendapatkan manfaat bagi orang lain. Ketika uang diratakan guna diinvestasikan maka uang itu akan membawa manfaat bagi orang lain dan akan terjalin hubungan antara pihak bank dengan pihak nasabah untuk menjalankan usaha atau perusahaan. Dengan menggunakan sumber dana modal ini, bank dapat menggunakannya untuk keperluan investasi dan kegiatan usaha bank. Nantinya akan ada hubungan antara bank dengan nasabah, yaitu bank (shahibul maal) sebagai pemilik dana atau modal melimpahkan kepercayaan kepada nasabah (mudharib) untuk menjalankan usaha atau perusahaannya. Modal inti (core capital) adalah jenis dana ekuitas, yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank syariah sebagai properti bank

2. Simpanan

Simpanan merupakan dana yang dititipkan nasabah kepada bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah sesuai dengan akad *wadi'ah* atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah (dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, setiap bank, termasuk bank syariah wajib menjadi anggota LPS. LPS adalah badan hukum independen untuk setiap nasabah di bank, dengan batas maksimum Rp. 100 juta.

Wadiah dapat disebut amanah. Amanah harta yang dititipkan nasabah kepada bank yang harus dijaga dan dikembalikan ketika nasabah membutuhkan. Dan bank bertanggung jawab atas amanah yang dititipkan oleh nasabah. Wadiah yaitu salah satu akad dalam bank syariah yang berlandaskan didalam Al-Qur'an pada Q.S An-Nisa : 58 "Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan bila mana kamu menetapkan hukum di antara manusia maka kamu hendaknya menetapkannya dengan adil". Pengaplikasian wadiah dalam bank syariah terdapat tabungan wadiah dan giro wadiah.

3. Investasi

Sumber dana selanjutnya adalah investasi. Investasi adalah dana yang dititipkan nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk simpanan, tabungan, atau bentuk lain sesuai dengan akad mudharabah atau kontrak lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Mudharabah adalah suatu akad bank syariah dalam bentuk kerjasama dua pihak atau lebih antara pemilik modal (shahibul maal) kepada pengelola (mudharib) yang sesuai pada kesepakatan awal. Pemilik modal (shahibul maal) akan memberikan dana kepada pengelola (mudharib) yang akan dikelola pada mudharib untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi dengan prinsip bagi hasil secara adil yang besarnya sesuai dengan kesepakatan pada saat akad. Sedangkan jika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana

(shahibul maal) dan pengelola (mudharib) kecuali jika mengalami kerugian atas kelalaian pengelola (mudharib) maka yang akan menanggung sepenuhnya adalah mudharib atas kerugian tersebut. Dalam Al-Qur'an Q.S Al-Muzammil : 20, Allah SWT berfirman "Dan yang lain berjalan di bumi mencari pemberian Allah".

4. Menyalurkan Dana

Setelah bank berhasil menghimpun dana yang artinya bank mendapatkan dana dari masyarakat maka selanjutnya adalah menyalurkan dana. Dalam perbankan syariah penyaluran dana dilakukan dengan produk yang ada di bank syariah. Menurut prinsip syariah ketika sesuatu yang berkaitan dengan kredit maka ada bunga, di mana dalam islam ketika sesuatu yang berkaitan dengan bunga termasuk riba dan dilarang. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pembiayaan mengacu pada uang atau klaim atau yang setara yang disediakan untuk tujuan atau perjanjian pinjaman dan pinjaman antara bank dan pihak lain, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu, serta bunga, kompensasi atau pembagian keuntungan (Ridwan, 2004).

Perbedaan mendasar antara pembiayaan yang disediakan oleh bank tradisional dan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah adalah pengembalian yang diharapkan. Pada bank tradisional pendapatan diperoleh melalui bunga, sedangkan pada bank syariah pendapatan dalam bentuk reward atau pembagian keuntungan (Kasmir, 2002). Pembiayaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai berikut:

- 1) Prinsip jual beli (ba'i)
 - a. Akad murabahah

Dasar hukum syariah *Murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah. Murabahah merupakan keuntungan. Perjanjian antara penjual dan pembeli yang memerlukan barang sebesar harga beli ditambah dengan keuntungan yang sudah disepakati terlebih dahulu. Pembiayaan ini biasanya diaplikasikan dalam bentuk investasi dan sebagainya.

Bank bertindak sebagai penjual dan pelanggan bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga yang dibeli bank dari pemasok ditambah keuntungannya. Kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan tentang harga jual dan syarat pembayaran. Harga jual dituangkan dalam kontrak penjualan, jika sudah tercapai kesepakatan, harga tidak akan berubah selama kontrak masih berlaku. Dalam industri perbankan, murabahah biasanya dilakukan dengan cara angsuran (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini, barang dikirim segera setelah kontrak ditandatangani, dan cara pembayarannya sulit.

b. Akad salam

Dasar hukum syariah *Salam* adalah fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2020 tentang jual beli *Salam*. Salam adalah transaksi jual beli pesanan barangnya yang belum tersedia tetapi barang yang dibeli akan terjamin adanya barang tersebut dan harus ada pada waktu yang sudah ditentukan secara pasti.

Dalam praktik perbankan, saat barang diserahkan ke bank, bank akan menjualnya kepada mitra nasabah atau nasabah sendiri secara tunai atau dengan mencicil. Harga jual yang ditetapkan bank adalah harga yang dibeli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Situasi di mana bank menjual uang tunai biasanya disebut pembiayaan pinjaman (*bridging financing*). Jika bank menjual dengan mencicil, kedua pihak harus mencapai kesepakatan harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual sudah tercantum dalam kontrak penjualan, jika sudah tercapai kesepakatan, tidak bisa diubah selama kontrak masih berlaku. Biasanya, transaksi ini digunakan untuk membiayai komoditas yang tidak ada, seperti produk pertanian yang dibeli oleh bank, yang dijual kembali secara tunai atau dicicil.

c. Akad istishna'

Dasar hukum syariah istishna' adalah fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *istishna'*. Istishna' adalah salah satu akad dalam bentuk pemesanan barang tertentu yang sesuai dengan kriteria nasabah dan sudah disepakati terlebih dahulu oleh penjual dan pembeli barang terkait harga

dan kriteria yang di pesan. Istishna' dalam bank syariah dapat diaplikasikan dengan pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2) Prinsip sewa (Ijarah)

Ijarah adalah adanya transaksi dengan perpindahan manfaat atau kepemilikan barang dalam suatu waktu tertentu karena sifatnya sewa.

3) Prinsip bagi hasil (Syirkah)

a. Pembiayaan musyarakah

Dalam hukum syariah musyarakah adalah fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah hampir sama dengan pembiayaan mudharabah, hanya saja perbedaannya dalam pembiayaan musyarakah di mana keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama-sama pemilik modal dan pengelola dana sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Pembiayaan mudharabah

Dalam hukum syariah mudharabah adalah fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/2000 tentang pembiayaan mudharabah. Mudharabah adalah suatu akad bank syariah dalam bentuk kerjasama dua pihak atau lebih antara pemilik modal (shahibul maal) kepada pengelola (mudharib) yang sesuai pada kesepakatan awal. Pemilik modal (shahibul maal) akan memberikan dana kepada pengelola (mudharib) yang akan dikelola pada mudharib untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawaban. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi dengan prinsip bagi hasil secara adil yang besarnya sesuai dengan kesepakatan pada saat akad. Sedangkan jika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola (mudharib) kecuali jika mengalami kerugian atas kelalaian pengelola (mudharib) maka yang akan menanggung sepenuhnya adalah mudharib atas kerugian tersebut.

2.2.6 Kegiatan Sistem Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

Syariah

Hubungan antara bank dan nasabah bank umum syariah adalah pusat perbelanjaan shahibul (penyedia dana atau modal usaha) dan mudharib (pelaksana atau pengelola bisnis). Di mana kerjasama bisnis terjadi, maka rasio pembagian keuntungan dari keuntungan yang diperoleh antara Shahibul Shopping Center dan Mudharib akan disepakati, dan kesepakatan akan terjadi pada saat kontrak ditandatangani. Mengenai masalah kerugian juga telah dibuat ketentuan, dalam hal ini semua pihak akan melakukan yang terbaik untuk menjalankan tugasnya agar tidak terjadi kelalaian yang dapat menimbulkan kerugian. Itu juga tergantung kontrak yang digunakan.

2.2.7 Profitabilitas Return on Asset (ROA)

Suatu perusahaan mempunyai tujuan akhir adalah mendapatkan laba terbaik atau optimal. Dengan tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang terbaik atau optimal, perusahaan tidak hanya dapat menguntungkan pihak tertentu atau pihak yang berkuasa, namun bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Oleh karena itu, dalam praktiknya manajemen perusahaan harus mampu mencapai tujuan tersebut. Untuk mengukur satu keuntungan atau lebih, digunakan rasio keuntungan atau profitabilitas.

Menurut Hanafi & Halim (2000) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha keras untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan dengan sesuai yang ditargetkan perusahaan, perusahaan tidak hanya dapat menguntungkan pihak tertentu atau pihak yang berkuasa, namun bermanfaat bagi semua pihak yang bertaut dengan perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank merupakan ukuran untuk menggambarkan status keuangan bank tersebut. Bagi nasabah, sebelum menyimpan dananya di bank terlebih dahulu akan mengecek status keuangan bank melalui laporan keuangan di neraca dan laporan laba rugi. Salah satu indikator

keuangan yang digunakan untuk memeriksa profitabilitas adalah Laba atas aset (ROA).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perbankan menandakan semakin baik tingkat profitabilitas atau kinerja perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kinerja perbankan artinya semakin buruk kinerja perbankan tersebut. Standar Return On Asset (ROA) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu pada kisaran sebesar 1,5%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, dokumen tersebut berkaitan dengan sistem pemeringkatan kesehatan bank umum berdasarkan hukum Syariah. (ROA) dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total rata-rata berasal dari aset dalam suatu periode di Bank Indonesia. (Rivai, 2007) Ia mengemukakan profitabilitas bank dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank, seperti kondisi perekonomian, kondisi perkembangan di pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan pada Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari bank itu sendiri, seperti produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.

Menurut Hasibuan (2001) mengemukakan bahwa profitabilitas sering disebut rentabilitas tetapi tidak hanya menunjukkan tren volume dan pendapatan ada beberapa faktor yang memengaruhi ketersediaan dan kualitas pendapatan. Keberhasilan bank didasarkan pada profitabilitas bank dan profitabilitas diukur dengan dua rasio dengan bobot yang sama. Bank Indonesia menilai profitabilitas di Indonesia berdasarkan dua indikator yaitu:

1. Tingkat *Return on Asset* (ROA)
2. Rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasibuan (2001; Suryani, 2011) mengemukakan bahwa bank dapat diklasifikasikan sebagai bank sehat dalam situasi berikut:

1. Tingkat *Return on Asset* (ROA) setidaknya mencapai 1,2%.
2. Proporsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak melebihi 93,5%.

Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan. Return On Asset (ROA) digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja perbankan dalam hal menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan, dengan begitu perbankan dapat selalu memperbaiki kinerjanya supaya lebih efektif dan efisien. Berikut adalah cara menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.8 Variabel-Variabel yang Mendukung Variabel Dependen

2.2.8.1 Hubungan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

FDR adalah kemampuan bank untuk memberikan modal atau dana kepada nasabah dengan menggunakan modal yang dimiliki atau diperoleh dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai FDR bank maka semakin tinggi jumlah pembiayaan yang dibayarkan dibandingkan dana pihak ketiga, sebaliknya jika nilai FDR rendah maka besaran pembiayaan lebih kecil dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang dibayarkan oleh bank maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank dan akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, FDR berkorelasi positif, apabila rasio jumlah dana yang disediakan bank terhadap total dana pihak ketiga meningkat maka akan menyebabkan peningkatan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.8.2 Hubungan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)

NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang disebabkan nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu tertentu, pembiayaan bermasalah ini sangat memengaruhi profitabilitas bank. Tingginya tingkat

pembiayaan bermasalah menentukan banyaknya nasabah yang tidak dapat mengembalikan pinjaman yang diajukan ke bank, yang menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut buruk, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank. Semakin tinggi NPF bank, semakin rendah laba bank. Teori ini didukung oleh penelitian (Ruslim, 2012), yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.2.8.3 Hubungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO adalah rasio yang menunjukkan kinerja bank. Semakin besar nilainya maka semakin rendah kinerja sektor perbankan dalam menjalankan aktivitasnya sehingga menurunkan profitabilitas bank; sebaliknya semakin kecil nilai BOPO maka semakin baik kinerja bank dalam menggunakan sumber daya untuk aktivitasnya. Bagus, jadi keuntungan bank akan meningkat Artinya semakin efektif kinerja bank maka semakin kecil rasio BOPO yang akan menyebabkan peningkatan profitabilitas bank syariah dan profitabilitas bank syariah. Teori ini didukung oleh penelitian (Rafsanjani, H, 2016), yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.2.8.4 Hubungan Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA)

Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, teori ini didukung oleh penelitian (Supardi & Suryanto, 2016) karena dari variabel ini dapat dilihat jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki bank. Rumus ini dapat dilihat dari total aset keuangan dan total aset non-keuangan.

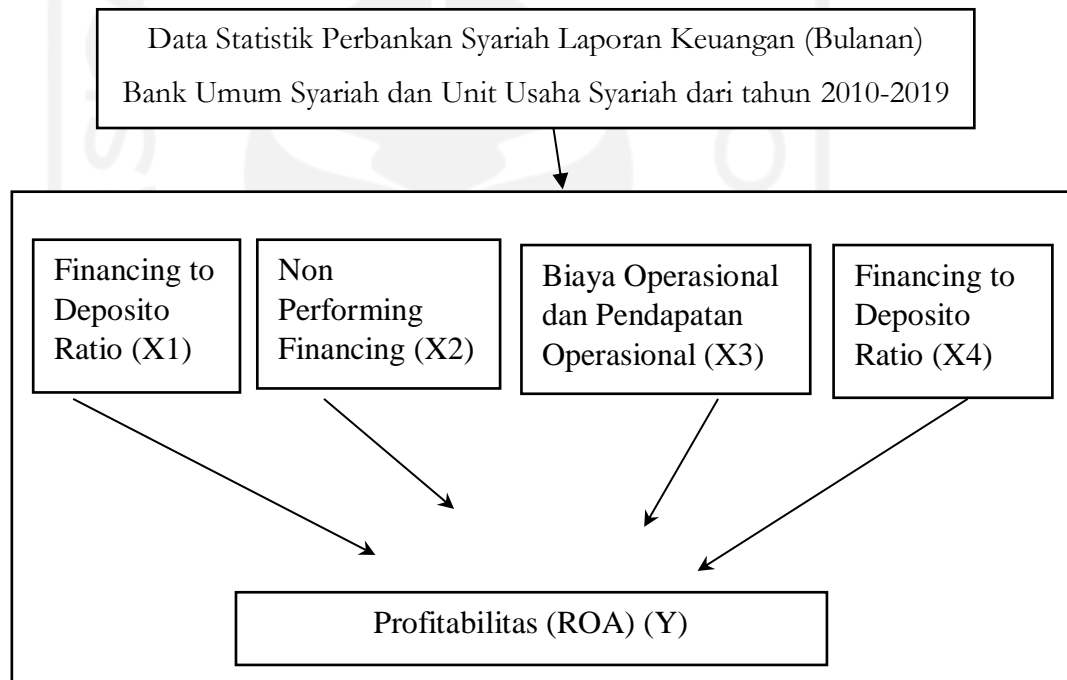
2.3 Kerangka Pemikiran

Sikap yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat variabel moderat dan variabel intervensi dalam penelitian, perlu dijelaskan mengapa variabel tersebut dilibatkan dalam penelitian. Kemudian hubungan antar variabel tersebut dinyatakan sebagai paradigma penelitian. Oleh karena itu penyusunan setiap

paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pemikiran (Sugiyono, 2010: 88).

Penelitian terhadap dua variabel atau lebih biasanya mengajukan hipotesis dalam bentuk perbandingan atau hubungan. Oleh karena itu, untuk merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk relasi atau komparasi, maka diperlukan suatu kerangka ideologis. Oleh karena itu, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
4. Total Aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder atau biasa disebut data tidak langsung itu sendiri adalah data yang dihasilkan oleh orang atau organisasi lain, kemudian disebarluaskan atau dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Institusi terkait dan penelitian yang dilakukan juga akan selalu mengupdate data. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data mengenai rasio keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2010-2019.

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari sumber terpercaya yaitu pada Statistika Perbankan Syariah pada OJK (Otoritas Jasa keuangan). Berikut adalah data yang terdapat pada penelitian ini :

- Return On Asset (ROA) : Return On Asset (ROA) pada BUS dan UUS periode 2010-2019
- Financing to Deposit Ratio (FDR) : Financing to Deposit Ratio (FDR) pada BUS dan UUS periode 2010-2019
- Non Performing Financing (NPF) : Non Performing Financing (NPF) pada BUS dan UUS periode 2010-2019
- Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada BUS dan UUS periode 2010-2019
- Total Aset : Total Aset pada BUS dan UUS periode 2010-2019

3.2 Pengertian Operasional Variabel

Menurut Bawono (2006), definisi operasional adalah menjelaskan variabel-variabel yang akan digunakan baik variable terikat maupun variabel bebas. Baik atau tidaknya kinerja suatu bank dapat ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang

dapat dicapai bank tersebut. Oleh karena itu, Berikut adalah penjelasan dari kedua variabel:

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang penulis gunakan yaitu Return on Asset (ROA) (Y). ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur profitabilitas bank secara keseluruhan, sehingga bank selalu dapat meningkatkan kinerjanya agar lebih efektif dan efisien. Data ROA didapatkan dari laporan laba rugi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010-2019 ROA dapat diukur dengan metode berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Financing to Deposit Ratio (FDR) (X1)

FDR adalah rasio antara kredit yang diterima bank dan kredit yang dikeluarkan bank. Apabila jumlah kredit yang diterima bank akan memengaruhi laba, karena jumlah kredit yang diterima oleh pendapatan juga besar, maka pendapatan tersebut akan memengaruhi ROA. Data FDR bulanan diperoleh dari situs OJK dalam bentuk persentase. FDR digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur total volume kredit dengan total penerimaan dana dalam hal ini bank mampu mempertahankan nasabah dengan begitu bank akan mengetahui apakah bank dioperasikan dengan baik. Rumus FDR yang paling umum digunakan adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Non Performing Financing (NPF) (X2)

Dari perspektif pengukuran risiko kredit, NPF digunakan sebagai variabel independen. Dari nilai NPF tersebut terlihat bahwa semakin besar nilai NPF

maka kinerja bank akan dinilai semakin buruk. Hal ini dikarenakan banyaknya tanda-tanda kredit macet atau dananya tidak dapat dikembalikan, sehingga bank tidak dapat mengalihkan pembiayaannya ke aset lain yang menguntungkan. NPF dapat diukur dengan metode berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

BOPO digunakan dalam variabel independen untuk mengukur tingkat penggunaan bank dalam melakukan suatu kegiatan operasinya. Maka kinerja perbankan yang bersangkutan dalam mengeluarkan biaya operasional akan semakin efisien.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Total Aset (X4)

Total aset digunakan sebagai variabel independen. Dalam hal ini total aset adalah variabel yang digunakan untuk mengukur besarnya aset dan aset yang dimiliki oleh bank baik berupa aset keuangan maupun aset non keuangan yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan.

$$\text{Total Aset} = \text{Total Aset Keuangan} + \text{Total Aset Non Keuangan}$$

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan *Autoregressive Distributed Lag Models* (ARDL), pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Eviews 9 dan Microsoft Excel 2010. Dapat disebut model *Autoregressive Distributed Lag Models* (ARDL) jika data *time series* mengalami regresi pada variabel independen masa lalu. Data *time series* biasanya tidak stabil sehingga dapat menimbulkan hasil regresi yang meragukan atau disebut (*Spurious Regression*). Regresi Luncung merupakan keadaan di mana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan

secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi, tetapi hubungan antar variabel dalam model koreksi kesalahan (Widarjono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data statistik yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk digital, dan penelitian ini menganalisis bagaimana FDR, NPF, BOPO dan Total Aset berpengaruh terhadap ROA di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berikut adalah metode *Autoregressive Distributed Lag Models* (ARDL) yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

3.3.1 Persamaan Autoregressive Distributed Lag Models (ARDL)

Model lag terdistribusi adalah model regresi yang tidak hanya menyertakan nilai saat ini tetapi juga menyertakan nilai lampau (lag) dari variabel dependen (X), sedangkan lag terdistribusi autoregresif merupakan model yang berisi satu atau lebih nilai lampau (lag) yang dijelaskan antara variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang berisi nilai variabel disebut autoregressive distributed lag (ARDL). Model tersebut dapat membedakan antara variabel dependen dan nilai variabel independen guna membedakan jangka pendek dan jangka panjang terhadap perubahan dalam variabel independen (Gujarati, 2003: 144).

Menurut Widarjono (2018:329) dari data yang diolah metode ARDL digunakan dengan tujuan untuk mengukur jangka panjang dan jangka pendek (*cointegrating form*). Dalam pengujian ini data yang digunakan tidak boleh stasioner pada *second difference*, tetapi data harus stasioner pada tingkat level dan *first difference* agar data dapat diterapkan pada pengujian selanjutnya.

Karena tujuan ARDL adalah untuk mengukur data penelitian jangka panjang dan jangka pendek, maka dalam penelitian ini variabel independen FDR, NPF, BOPO dan Total Aset akan diukur dalam jangka pendek dan jangka panjang dan akan mengukur apakah variabel ini memiliki dampak jangka panjang atau jangka pendek terhadap variabel dependen (yaitu ROA). Berikut adalah rumus uji estimasi model ARDL :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 FDR_t + \beta_2 NPF_t + \beta_3 BOPO_t + \beta_4 TotalAset_t + e_t \quad (1)$$

Adapun persamaan dari rumus ARDL di atas yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta ROA_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta NPF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \\ \Delta BOPO_{t-1} + & \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta Total Aset_{t-1} + \theta_1 ROA_{t-1} + \theta_2 FDR_{t-1} + \theta_3 NPF_{t-1} + \theta_4 BOPO_{t-1} \\ & + \theta_5 Total Aset_{t-1} + e_t \end{aligned} \quad (2)$$

Di mana :

- Δ = Kelambanan (Lag)
- $\alpha_{1i} - \alpha_{5i}$ = Model hubungan jangka pendek
- $\theta_1 - \theta_5$ = Model hubungan jangka panjang
- e_t = Error Term

3.3.2 Uji Akar Unit

Data deret waktu (time series) harus memiliki stasioneritas data sehingga dapat menunjukkan hubungan yang seimbang antara jangka pendek dan jangka panjang. Apabila data deret waktu tidak stabil maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi regresi lancung yang artinya koefisien determinasi tinggi, namun tidak ada hubungan antar variabel dalam model. Jika data time series memenuhi tiga kondisi yaitu variance, mean dan covariance dari setiap lag tetap tidak berubah sepanjang waktu, maka dikatakan stabil (Widarjono, 2018).

Untuk menguji kestabilan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui uji *Correlogram* hasilnya dapat dilihat pada koefisien ACF dan PACF, selain itu juga dapat dilakukan uji unit root. Uji akar unit ini diperkenalkan oleh Dickey-Fuller, juga dikenal sebagai uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Pengujian statik data uji unit root dijelaskan dalam model berikut (Widarjono 2013), yaitu:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

e_t merupakan penyakit random dengan nilai rata-rata 0 yang merupakan varian konstan dan tidak berhubungan. Jika $\rho = 1$, maka dapat dikatakan variabel random Y memiliki unit root yang artinya datanya tidak stabil atau H_0 ditolak.

Agar datanya stabil maka perlu dilakukan pengujian selisih atau turunan pertama (first difference) dari data deret waktu tersebut untuk menerima H_a yang artinya datanya tetap. Penelitian ini menggunakan uji Dickey Fuller untuk menentukan apakah data stabil dengan membandingkan nilai statistik DF dengan nilai kritis (yaitu nilai distribusi t statik). Jika nilai absolut DF statistik lebih besar dari nilai kritis maka menolak H_0 , sehingga datanya tetap. Asumsi yang digunakan dalam uji stasioneritas data adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 1$, Y_t memiliki akar unit, artinya Y_t tidak stasioner

$H_a : \rho \neq 1$, Y_t tidak memiliki akar unit, artinya Y_t stasioner

Berikut adalah persamaan model ADF (Gujarati, 2003:817) :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \beta_i \sum_{i=1}^P \Delta Y_{t-i+1} + e_t \quad (3)$$

Keterangan :

Y_t = Bentuk first difference

α_0 = Intercept

Y = Variabel-variabel yang diuji stasioneritasnya

P = Panjang lag

e_t = Error term

3.3.3 Uji Kointegrasi *Bound Testing Approach*

Setelah dilakukan uji stasioneritas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi *Bounds Testing Approach* untuk melihat apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model. Uji kointegrasi ini didasarkan pada uji statistik F. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi digunakan untuk melakukan uji kointegrasi dari uji batas. Artinya, dengan membandingkan nilai nilai statistik F dengan uji pengikatan. Jika nilai statistik F lebih besar dari I (1) maka tidak ada kointegrasi, jika nilai F statistik lebih kecil dari I (1) maka terjadi kointegrasi. Asumsi metode Uji Kointegrasi *Bounds Testing Approach* adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada kointegrasi

$H_a \neq$ ada kointegrasi

3.3.4 Uji ECM ARDL

Metode ARDL digunakan untuk data yang tidak stasioneritas untuk menghindari regresi luncung. Regresi Luncung artinya hasil regresi menunjukkan koefisien yang signifikan secara statistik dan koefisien kepastian yang tinggi, tetapi hubungan antar variabel dalam model tidak berkorelasi (Widarjono, 2013). Model ARDL merupakan model regresi yang berisi nilai variabel yang menjelaskan variabel independen masa lalu dan masa kini dalam analisis regresi. Ketergantungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam keadaan konstan sulit ditemukan, karena variabel independen merespons variabel dependen dengan jeda waktu tertentu dapat disebut dengan lag (kelambanan).

Menurut Widarjono (2018), hal penting dalam mengestimasi model ARDL adalah menentukan panjang kelambanan. Panjang kelambanan dapat optimal menggunakan standar Akaike Information Criterion (AIC) atau Schwarz Information Criterion (SIC).

Berikut adalah model ECM ARDL dalam penelitian ini adalah :

$$Y_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta NPF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta BOPO_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta T_{Total} Aset_{t-1} + \theta_5 ECT_{t-1} + e_t \quad (4)$$

Di mana :

Δ = Kelambanan (Lag)

$\alpha_{1i} - \alpha_{5i}$ = Model hubungan jangka pendek

ECT = Error Correction Term

e_t = Error Term

3.3.5 Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2018:143) autokorelasi adalah keadaan di mana terdapat korelasi antara variabel gangguan suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Autokorelasi bisa positif atau negatif. Tetapi data *time series* biasanya menunjukkan korelasi positif daripada korelasi negatif. Hal ini dikarenakan data *time series* biasanya menunjukkan trend yang sama, yaitu terdapat kesamaan pergerakan antara naik dan turun. Uji autokorelasi untuk menguji apakah variabel

independen berhubungan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG). Untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel yaitu dengan membandingkan nilai uji LM dengan probabilitas. Asumsi dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat autokorelasi

H_a: terdapat autokorelasi

Uji autokorelasi didasarkan pada probabilitas chi-square (χ^2). Jika nilai probabilitas > dari nilai α maka kita tidak dapat menolak H₀ yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas < dari nilai α maka kita menolak H₀ yang berarti terjadi autokorelasi. Berikut adalah formula uji autokorelasi :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t \quad (5)$$

Adapun persamaan dari rumus uji autokorelasi di atas yaitu sebagai berikut :

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 FDR_t + \beta_2 NPF_t + \beta_3 BOPO_t + \beta_4 \text{Total Aset}_t + e_t \quad (6)$$

Keterangan :

Y_t = Variabel dependen periode t

$\beta_1 X_t$ = Variabel independen

β_0 = Bilangan konstan

e_t = Error Term

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini mengacu pada nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum. Dalam penelitian ini dibahas dan dianalisis profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia yang mengacu pada rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Adapun empat variabel independen yang digunakan yaitu rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performance Financing* (NPF), Pendapatan Operasional dan Biaya Operasional (BOPO) dan Total Aset, dan variabel dependennya adalah *Return on Asset* (ROA).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembantu atau biasa disebut data tidak langsung dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa data time series. Jumlah observasi yang digunakan sebanyak 120 kali dengan periode 10 tahun yaitu tahun 2010-2019. Diharapkan dari hasil penelitian ini diperoleh informasi berupa profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019. Seperti pada variabel-variabel di bawah ini diuji dengan menggunakan analisis deskriptif, terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
ROA	1.526095	0.455046	0.080000	2.520000
FDR	93.10937	5.848007	83.72476	104.8300
NPF	3.760907	0.788716	2.220000	5.540765
BOPO	83.74488	6.601567	70.43000	95.19973
TOTAL_ASET	270.9110	129.8680	67.43600	524.5640

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan standar deviasi rasio keuangan Bank Umum Syariah dan

Unit Usaha Syariah dari hasil uji regresi uji statistik deskriptif. Hasil regresi meliputi semua variabel yaitu variabel dependen berupa ROA dan variabel independen yang terdiri dari FDR, NPF, BOPO, dan Total Aset.

4.1.1 Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Salah satu tolak ukur kinerja bank dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profit atau tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan suatu bank, semakin baik kinerja dan ketahanan bank tersebut, begitu pula sebaliknya. Profitabilitas suatu bank dapat digambarkan dengan variabel return on asset (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas bahwa variabel dependen ROA memperoleh nilai minimum dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah sebesar 0.080000 dan nilai maksimumnya adalah 2.520000. Return on asset terendah terjadi pada BUS dan UUS sebesar 0.08 sedangkan return on asset tertinggi terjadi pada BUS dan UUS sebesar 2.52. Nilai rata-rata adalah 1.526095 dan standar deviasi 0.455046. Nilai standar deviasi sebesar 0.45 dan *mean* (rata-rata) sebesar 1.52 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Artinya bahwa nilai ROA terdistribusi dengan baik karena mean (rata-rata) lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan rasio ROA memenuhi ketentuan OJK yaitu standar sangat sehat” 1,5%.

4.1.2 Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai minimum variabel independen FDR yang diperoleh dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia pada tahun 2010-2019 adalah 83.72476 dan nilai maksimumnya adalah 104.8300. Financing to deposit ratio terendah terjadi pada BUS dan UUS sebesar 70.43 sedangkan financing to deposit ratio tertinggi pada BUS dan UUS sebesar 104.83. Nilai rata-rata adalah 93.10937 dan standar deviasi 5.848007. Nilai standar deviasi sebesar 5.84 dan *mean* (rata-rata) sebesar 93.10 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Artinya bahwa nilai FDR terdistribusi dengan baik karena mean (rata-rata) lebih besar daripada standar

deviasi. Hal ini menunjukkan rasio FDR telah memenuhi ketentuan OJK yaitu 85% -110%.

4.1.3 Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Variabel NPF merupakan salah satu variabel yang memengaruhi profitabilitas (ROA) bank umum syariah dan unit usaha syariah. Variabel NPF menggambarkan risiko kredit, termasuk penyaluran pembiayaan bank dan investasi dana bank. Dari situ kita bisa melihat seberapa besar risiko pembiayaan yang akan dihadapi bank.

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa nilai minimum variabel independen NPF yang diperoleh dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia tahun 2010-2019 adalah 2.220000 yang berarti BUS dan UUS dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah. Sedangkan nilai tertinggi yang didapat dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia pada tahun 2010-2019 sebesar 5.540765 berarti pembiayaan bermasalah sangat tinggi. Nilai rata-rata NPF adalah 3.760907 dan standar deviasi sebesar 0.788716. Nilai standar deviasi sebesar 0.78 dan *mean* (rata-rata) sebesar 3.76 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Artinya bahwa nilai NPF terdistribusi dengan baik karena *mean* (rata-rata) lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan rasio NPF telah memenuhi ketentuan OJK dan kurang dari 5%.

4.1.4 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Pada Tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa nilai minimum variabel independen BOPO yang diperoleh dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia tahun 2010 hingga 2019 adalah 70.43000 yang artinya bank tersebut sudah sangat efektif dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010-2019 adalah 95.19973 yang berarti bank tersebut kurang efisien dalam mengurangi beban operasional dan

meningkatkan pendapatan operasional. Nilai rata-rata BOPO adalah 83.74488 dan standar deviasinya 6.601567. Nilai standar deviasi sebesar 6.60 dan *mean* (rata-rata) sebesar 83.74 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Artinya bahwa nilai BOPO terdistribusi dengan baik karena *mean* (rata-rata) lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan rasio BOPO telah memenuhi ketentuan OJK dan kurang dari 90%.

4.1.5 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Total aset adalah variabel yang terdiri dari aset keuangan dan aset non-keuangan. Alasan penulis mengusulkan untuk menggunakan variabel total aset sebagai variabel independen adalah dari total aset variabel ini dapat diketahui akumulasi transaksi dan modal serta arus lainnya dalam kurun waktu tertentu yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Pada tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa, nilai minimum variabel independen Total Aset yang diperoleh dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia pada tahun 2010-2019 adalah 67.43600 dan nilai maksimumnya adalah 524.5640. Total aset terendah terjadi pada BUS dan UUS sebesar 67.43 sedangkan total aset tertinggi pada BUS dan UUS sebesar 524.56. Nilai rata-rata adalah 270.9110 dan standar deviasi 129.8680. Nilai standar deviasi sebesar 129.86 dan *mean* (rata-rata) sebesar 270.91 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean* (rata-rata). Artinya bahwa nilai total aset terdistribusi dengan baik karena *mean* (rata-rata) lebih besar daripada standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai total aset terdistribusi tidak baik.

4.2 Hasil dan Analisis Uji Data Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Penelitian ini diolah dengan menggunakan program Eviews 9, tujuannya untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan estimasi model, analisis berikut akan digunakan untuk menganalisis data:

4.2.1 Unit Root Test (Uji Stasioneritas)

Uji stasioneritas sangat penting untuk melakukan pengujian dalam analisis deret waktu yang bertujuan untuk menguji bahwa mean atau varians dari data deret waktu tetap. Jika data yang digunakan dalam model tidak stasioner maka validitas dan kestabilan data akan dipertimbangkan kembali, karena hasil regresi data non stasioner akan menimbulkan kesalahan regresi atau regresi lancung. Regresi lancung terjadi ketika nilai koefisien regresi tinggi tetapi tidak terkait satu sama lain. Seperti halnya metode Granger dan Johansen, pengujian ARDL pada uji akar variabel unit tidak harus stabil untuk semua variabel seperti pada metode Granger dan Johansen, tetapi pengujian dilakukan pada level dan level perbedaan pertama untuk menguji tes yang digunakan dalam penelitian ini. Apakah variabel tersebut stasioner dan tidak stasioner. Ekonometrika sering menggunakan metode untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini stasioner. Untuk menentukan stasioneritas data, lulus uji akar unit. Variabel dalam penelitian ini menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) yang diperkenalkan oleh Dickey Fuller.

Berikut tabel 4.2 hasil uji akar unit pada regresi variabel stasioner pada tingkat level dan pada tingkat *1st difference* :

Tabel 4.2 Unit Root Test (Uji Stasioneritas) ADF

Variabel	Level	First Difference
	Prob.	Prob.
ROA	0.0152	0.0000
FDR	0.4331	0.0000
NPF	0.3752	0.0000
BOPO	0.3523	0.0000
TOTAL_ASET	0.9610	0.0002

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan uji unit root test dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tabel 4.2, diketahui variabel ROA stasioner pada tingkat level dengan probabilitas sebesar 0.0152 dengan alpha 5%. Berbeda dengan variabel FDR yang stasioner pada tingkat *first difference* dengan probabilitas 0.0000 dengan alpha 5%. Kemudian dilanjutkan uji pada tingkat *first*

difference, hasil uji olah data menunjukkan bahwa variabel NPF, BOPO dan Total Aset stasioner pada tingkat first difference dengan masing-masing menggunakan alpha 5%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak ada masalah pada root test. Oleh karena itu, terlihat bahwa model yang sesuai untuk digunakan adalah model *Autoregressive Distribution Lag* model (ARDL).

4.2.2 Uji Kointegrasi *Bound Testing Approach*

Uji Kointegrasi ini merupakan uji kelanjutan dari *unit root test*. Pada tahap uji kointegrasi *Bound Testing* ini, perlu diketahui apakah terdapat kointegrasi jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam Uji Kointegrasi ini penulis menggunakan metode *Bound Testing*, karena hasil stasioneritas pada uji akar unit menunjukkan bahwa variabel dependen (ROA) yang stasioner pada tingkat level, dan variabel independen lainnya berada pada tingkat first difference Untuk memperkirakan estimasi ARDL, data dari penelitian ini harus terkointegrasi.

Langkah-langkah pengujian data adalah sebagai berikut:

- $H_0 : ROA = FDR = NPF = BOPO = \text{Total Aset} = 0$ (tidak ada kointegrasi)
- $H_a : ROA \neq FDR \neq NPF \neq BOPO \neq \text{Total Aset} \neq 0$ (ada kointegrasi)

Keputusan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai F statistik < dari batas I (I) maka H_0 menerima, sehingga data tidak memiliki hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang.
- Jika nilai F statistik > dari batas I (I) maka H_0 ditolak, sehingga data memiliki hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

Berikut di bawah ini tabel 4.3 hasil Uji Kointegrasi *Bound Testing Approach* :

Tabel 4.3 Uji Kointegrasi *Bound Testing Approach*

F-Statistic Value		6.806888
Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)
10%	2.45	3.52

5%	2.86	4.01
2.5%	3.25	4.49
1%	3.74	5.06

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Eviews 9

Hasil Uji Kointegrasi *Bound Testing Approach* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa perbandingan nilai F Statistik $>$ nilai *lower bound* dan *upper bound* signifikansi pada α 10%, yaitu nilai F Statistik sebesar 6.806888 $>$ nilai lower bound dan upper bound sebesar 3.74 dan 5.06 yang memiliki arti menolak H_0 sehingga terdapat hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu ROA, FDR, NPF, BOPO dan Total Aset. Perubahan ROA dipengaruhi oleh variabel yaitu FDR, NPF, BOPO dan Total Aset. Oleh karena itu, ini merupakan persyaratan untuk estimasi dengan menggunakan model lag terdistribusi autoregressive (ARDL).

4.2.3 Estimasi Uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Pada hasil uji statik ditemukan variabel dependen berada pada tingkat level dan *first difference*, sehingga diterapkan ARDL. Kemudian hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Kemudian, langkah selanjutnya adalah menangani *autoregressive distribution lag* model (ARDL). Hal ini bertujuan untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas dalam model observasi yaitu *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan total aset serta variabel terikatnya yaitu *return on asset* (ROA).

Tabel 4.4 Hasil Estimasi *Autoregressive Distributed lag* Models (ARDL)

Dependent Variable: ROA
Method: ARDL
Sample (adjusted): 3 120
Included observations: 118 after adjustments
Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (6 lags, automatic): FDR NPF BOPO
LOG (TOTAL_ASET)

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 14406

Selected Model: ARDL(1, 2, 0, 0, 2)

Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.515196	0.077475	6.649805	0.0000
FDR	0.026794	0.014266	1.878235	0.0630
FDR(-1)	-0.004400	0.016750	-0.262704	0.7933
FDR(-2)	-0.033026	0.013331	-2.477413	0.0148
NPF	-0.096488	0.049730	-1.940230	0.0550
BOPO	-0.012903	0.006882	-1.874885	0.0635
LOG(TOTAL_ASET)	1.937377	1.143413	1.694381	0.0931
LOG(TOTAL_ASET(-1))	0.406764	1.295934	0.313877	0.7542
LOG(TOTAL_ASET(-2))	-2.360071	1.127628	-2.092951	0.0387
C	3.187494	0.959495	3.322053	0.0012
R-squared	0.754566	Mean dependent var		1.523062
Adjusted R-squared	0.734113	S.D. dependent var		0.458256
S.E. of regression	0.236296	Akaike info criterion		0.033478
Sum squared resid	6.030286	Schwarz criterion		0.268282
Log likelihood	8.024771	Hannan-Quinn criter.		0.128816
F-statistic	36.89292	Durbin-Watson stat		1.919557
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam observasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang

biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Asumsi yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah:

- Jika prob F statistic $> \alpha$ maka menerima H_0 artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika prob F statistic $< \alpha$ maka menolak H_0 artinya terjadi autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.660971	Prob. F(2,106)	0.5185
Obs*R-squared	1.453469	Prob. Chi-Square(2)	0.4835

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 diperoleh nilai Prob. F sebesar $0.5185 >$ dari α 1%, 5% atau 10%, sehingga tidak dapat menolak H_0 . Artinya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model observasi yang dijalankan.

4.2.5 Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

Estimasi model ARDL jangka pendek ini untuk melihat hubungan jangka pendek antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel CointEq (-1) mewakili variabel koreksi kesalahan sebagai kesalahan dari siklus sebelumnya. Nilai variabel koreksi kesalahan adalah negatif dan valid. Artinya model ARDL valid menunjukkan kointegrasi antara variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 4.6 Estimasi Jangka Pendek Model ARDL

Cointegrating Form				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR)	0.026794	0.014266	1.878235	0.0630
D(FDR(-1))	0.033026	0.013331	2.477413	0.0148
D(NPF)	-0.096488	0.04973	-1.94023	0.0550
D(BOPO)	-0.012903	0.006882	-1.874885	0.0635
DLOG(TOTAL_ASET)	1.937377	1.143413	1.694381	0.0931
DLOG(TOTAL_ASET(-1))	2.360071	1.127628	2.092951	0.0387
CointEq(-1)	-0.484804	0.077475	-6.257529	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Eviews 9

Berikut adalah hipotesis yang digunakan pada estimasi jangka pendek :

H₀ : Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial

H_a : Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial

Tabel 4.6 menjelaskan nilai koefisien dan nilai probabilitas masing-masing variabel, oleh karena itu berikut dapat dijelaskan analisis statistik masing-masing variabel. Berikut adalah persamaan yang dibentuk pada tabel 4.6 :

1. Variabel D(FDR(-1))

Variabel D(FDR(-1)) menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.033026 dan nilai probabilitas pada lag 1 sebesar $0.0148 < \alpha$ 10% sehingga dapat dikatakan variabel D(FDR(-1)) memiliki pengaruh signifikan secara statistik dan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek.

2. Variabel D(NPF)

Pada persamaan variabel D(NPF) menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ini sebesar -0.096488 dan nilai probabilitas $0.0550 < \alpha$ 10% maka dapat disimpulkan variabel D(NPF) menolak H₀ yang artinya variabel D(NPF) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek.

3. Variabel D(BOPO)

Menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel D(BOPO) sebesar -0.012903 dan nilai probabilitasnya $0.0635 < \alpha$ 10% maka dapat disimpulkan variabel D(BOPO) menolak H₀ yang berarti variabel D(BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek.

4. Variabel DLOG (TOTAL_ASET(-1))

Menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel DLOG (TOTAL_ASET(-1)) sebesar 2.360071 dan nilai probabilitasnya $0.0387 < \alpha$ 10% maka dapat disimpulkan variabel DLOG (TOTAL_ASET(-1)) menolak H_0 yang berarti variabel DLOG (TOTAL_ASET(-1)) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek.

5. Nilai CoinEq(-1) atau *Error Correction Term* (ECT)

Menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel ini negatif dan valid. Nilai koefisien pada variabel ECT(-1) sebesar -0.484804 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang berarti nilai probabilitasnya $< \alpha$ 10% sehingga variabel ini valid yang artinya model ARDL valid menunjukkan kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa 48.48% disequilibrium antara ROA dan FDR, NPF, BOPO dan Total Aset akan terkoreksi kembali dalam jangka waktu (satu bulan) atau model akan berada pada rate 48.48% mencapai keseimbangan perbulan.

4.2.6 Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Panjang

Estimasi model ARDL jangka panjang ini untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut di bawah ini tabel 4.7 adalah hasil estimasi jangka panjang model ARDL.

Tabel 4.7 Estimasi Jangka Panjang Model ARDL

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.021929	0.010033	-2.185674	0.0310
NPF	-0.199024	0.095833	-2.076786	0.0402
BOPO	-0.026615	0.013413	-1.984304	0.0498
LOG (TOTAL_ASET)	-0.032858	0.128301	-0.256102	0.7984

Sumber : Hasil Pengolahan Data, Eviews 9

Tabel 4.7 menjelaskan nilai koefisien dan nilai probabilitas masing-masing variabel, oleh karena itu berikut dapat dijelaskan analisis statistik masing-masing variabel.

1. Variabel FDR

Menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel FDR sebesar -0.021929 dan nilai probabilitasnya $0.0310 < \alpha 10\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA) dalam jangka panjang. Sehingga apabila FDR dinaikkan sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 21.92% dan bila FDR diturunkan sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 21.92%.

2. Variabel NPF

Menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel NPF sebesar -0.199024 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0402 < 10\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang. Sehingga apabila NPF dinaikkan sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 19.90% dan bila NPF diturunkan sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 19.90%.

3. Variabel BOPO

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0.026615 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0498 < \alpha 10\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang. Sehingga apabila BOPO dinaikkan sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 26.61%, dan bila BOPO diturunkan sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 26.61%.

4. Variabel Total Aset

Pada tabel 4.7 memperoleh hasil nilai koefisien pada variabel total aset sebesar -0.032858 dan nilai probabilitas $0.7984 > \alpha 10\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif

terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang. Sehingga apabila Total Aset dinaikkan sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 32.85% dan bila Total Aset diturunkan sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 32.85%.

4.3 Analisis Ekonomi Persamaan Metode ARDL

Setelah melakukan serangkaian pengujian analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis, yang melibatkan persamaan jangka panjang dan jangka pendek.

4.3.1 Analisis Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Penelitian ini menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Indonesia tahun 2010-2019. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori. Ketika rasio FDR meningkat maka rasio ROA akan meningkat. Semakin tinggi FDR, semakin tinggi dana yang dialokasikan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan simpanan yang besar maka pendapatan return on asset (ROA) bank akan meningkat, sehingga financing to deposit ratio (FDR) berdampak positif terhadap ROA dan bank mendanai secara efisien dan optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa ketika rasio FDR semakin tinggi maka mengindikasikan semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan begitu, ketika tingkat likuiditas bank berkurang akan memberikan dampak terhadap kenaikan profitabilitas suatu bank, oleh karena itu penyaluran dana dalam pembiayaan dana semakin besar sehingga diharapkan pada pembiayaan-pembiayaan dana tersebut dapat menaikkan profitabilitas perbankan syariah.

Dalam jangka panjang variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2010-2019. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Meningkatnya FDR mencerminkan likuiditas bank dalam menyalurkan dana ke pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan bank diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank atau return on asset. Jika FDR meningkat maka akan memengaruhi pengurangan jumlah ROA yang menunjukkan bahwa manajemen bank syariah tidak dapat mengelola dana yang diperolehnya dari pembiayaan. Hasil dalam uji jangka panjang menunjukkan FDR terdapat hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), di mana ketika variabel FDR mengalami kenaikan 1% maka akan memengaruhi turunnya ROA sebesar -0.021929. Dikarenakan pergerakan pembiayaan terhadap simpanan dari tahun 2010 hingga 2019 memiliki tren yang meningkat, sedangkan selama periode pengamatan pergerakan ROA relatif konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sudarsono, H, 2017). Mengemukakan pengaruh negatif dan signifikan antara FDR dengan ROA.

4.3.2 Analisis Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *Non Performance Financing* (NPF) dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Indonesia tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori. Ketika nilai NPF meningkat maka akan menurunkan nilai variabel ROA. Hal ini berarti jika nilai NPF tinggi kemungkinan besar tidak akan berdampak pada peningkatan rasio ROA bank. Ketika NPF tinggi, laba bank masih bisa meningkat karena sumber keuntungan lain selain bunga, seperti fee income (pendapatan non bunga) relatif tinggi

Hasil pada penelitian ini sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ruslim, 2012) yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, karena jika rasio NPF meningkat maka pembiayaan

bermasalah yang dilakukan oleh bank syariah akan bertambah dan mengakibatkan bertambahnya kerugian, sehingga mengakibatkan margin keuntungan turun.

4.3.3 Analisis Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Penelitian menjelaskan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) Indonesia tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori. Semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh bank syariah. Dikarenakan tingkat efisiensi yang digunakan bank dalam menjalankan bisnis akan memengaruhi pendapatan yang akan dihasilkan bank syariah. Jika nilai BOPO tinggi berarti biaya operasional lebih tinggi dari pendapatan operasional. Semakin tinggi biaya operasional, semakin rendah profitabilitas bank syariah, dan semakin tinggi biaya operasional yang biasanya ditanggung bank, yang akan ditanggung oleh pendapatan, sehingga menurunkan profitabilitas. Perbankan syariah perlu mempertahankan setiap kenaikan biaya operasional, dan kemudian harus meningkatkan pendapatan operasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rafsanjani, H, 2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dicapai oleh industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti bahwa nilai BOPO yang negatif menunjukkan semakin kecil. BOPO menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya, BOPO yang lebih kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efektif dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan syariah di Indonesia.

4.3.4 Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Penelitian ini menjelaskan bahwa Total Aset dalam jangka pendek menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Indonesia tahun 2010-2019. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori. Dengan nilai koefisien 2.360071 yang berarti ketika total aset meningkat 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan meningkat 2.360071. Semakin besar jumlah Total Aset, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara Total Aset dan profitabilitas berbanding lurus, dengan kata lain semakin tinggi nilai Total Aset perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Supardi, H., dkk, 2016).

Dalam jangka panjang variabel Total Aset memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2010-2019. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Yang mana berarti ketika total aset suatu perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan tersebut tidak dapat mengefektifkan dan mengoptimalkan sumber pendanaannya untuk terus meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, dengan begitu pengaruh profitabilitas perusahaan akan menurun. Dikarenakan total aset yang dimiliki oleh bank diperoleh dengan cara hutang atau pinjaman bukan dari modal sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Komala, Lia, 2018) dan (Ningsih, dkk, 2015) yang menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian sesuai dengan kondisi model yang digunakan, diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu financing deposit to ratio (FDR), non performing financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan total aset serta variabel dependen total return on asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2010-2019. Maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian di atas selaku variabel independen *Financing Deposit to Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada lag 1 dalam hasil estimasi jangka pendek dan dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Dari hasil penelitian di atas selaku variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam hasil estimasi jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Karena kualitas proses pembiayaan yang rendah, bank tidak berhati-hati dalam memprediksi berbagai kemungkinan risiko pembiayaan perusahaan, sehingga pembiayaan yang buruk akan berdampak pada profitabilitas (ROA) perbankan syariah.
3. Dari hasil penelitian di atas selaku variabel independen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam hasil estimasi jangka

pendek. Dan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam jangka panjang. Karena bank akan menanggung beban biaya operasional bank yang tinggi, mereka biasanya dimasukkan dalam pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan yang dialokasikan. Beban yang lebih tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

4. Dari hasil penelitian di atas selaku variabel independen Total Aset menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada lag 1 dari hasil estimasi jangka pendek dan dalam estimasi jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

5.2 Implikasi

1. Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA

FDR yang negatif menunjukkan bahwa FDR menurun maka akan berpengaruh pada penurunan ROA artinya bank kekurangan saluran pembiayaan yang efektif. FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank yang likuid memiliki dana yang cukup untuk dipinjamkan. Jika jumlah total pembiayaan yang diberikan lebih besar dari jumlah dana yang dihimpun, maka hal tersebut menandakan bahwa likuiditas bank rendah. Pasalnya, jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah pembiayaan yang diberikan kurang dari jumlah dana yang dihimpun, maka bank akan mengakumulasi dana non produktif dalam jumlah besar yang pada dasarnya merupakan jenis alat likuid terutama uang tunai yang sumbernya adalah pengumpulan dana publik dan terdapat bunga.

2. Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA

NPF yang negatif menunjukkan bahwa bank harus memprediksi kredit macet untuk mencegah kenaikan nilai NPF. Karena semakin besar nilai NPF maka akan menurunkan margin keuntungan (ROA) industri perbankan, dan

semakin besar nilai NPF tersebut juga akan menghambat bank untuk menggunakan pembiayaannya untuk aset produktif lainnya.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA

BOPO yang negatif menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin tinggi efisiensi kegiatan usaha bank. Untuk mencapai kinerja yang efisien, bank syariah dapat meniru praktik bank konvensional saat ini yaitu dengan mendigitalkan layanan perbankan syariah dan mengekspos pertumbuhan NPF. Bagi bank, pertumbuhan biaya operasional perlu dijaga agar pendapatan operasionalnya bisa maksimal penerbitan biaya operasional. Dengan demikian, manajemen bank dapat menjalankan aktivitas bisnis dengan lebih efektif.

4. Total Aset memiliki pengaruh negatif terhadap ROA

Total Aset yang negatif menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan tidak dapat mengefektifkan dan mengefisienkan sumber pendanaannya untuk terus meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, dengan begitu pengaruh profitabilitas perusahaan akan menurun. Adanya penurunan total aset dikarenakan modal yang dimiliki oleh bank diperoleh dengan cara hutang atau pinjaman (pendanaan dari luar) bukan dari modal sendiri. Struktur antara hutang dengan modal sendiri tidak seimbang, karena setiap penggunaan modal akan memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Marlina, Rina. (2018). “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol. 2 No. 1 January 2018, 1-18.
- Basalamah, Muhammad Ridwan dan Rizal, Muhammad. (2018). Perbankan Syariah. Malang: Empatdua Media.
- Bawono, Anton. (2006). Multivariate Analysis dengan SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Darsono, dkk. (2017). Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 3(7), 561–574.
- Falikhatun dan Assegaf, Yasmin Umar. (2012). “Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial” Accounting and Management (CBAM). Vol. 1 No. 1 December 2012, 245–254.
- Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.
- Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2020 tentang jual beli *Salam*.
- Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *istishna*”.
- Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/2000 tentang pembiayaan mudharabah.
- Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah.
- Gujarati, D., (2003). Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2000). "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasibuan, Malayu. (2001). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Iqbal, Nicco. (2018). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017," Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komala, Lia dan Drs. Sri Padmantyo, MBA (2018) Pengaruh Kecukupan Modal, BOPO, Likuiditas, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lemiyana. dan Litriani, E. (2016). "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", Jurnal I-Economic Vol. 2, No. 1
- Muh. Ridwan. (2004). Manajemen Baitul Maal wa Tanwil (BMT). Yogyakarta: UII Press
- Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMT YKPN
- Nainggolan, Basaria. (2016). Perbankan Syariah di Indonesia. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ningsih, D. S., Puspitaningtyas, Z., & Iswono, S. (2015). "Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset dan Rasio lancar."
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 menjelaskan tentang Unit Usaha Syariah

Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah

Pratama, D. (2017) "Analisis Pengaruh Growth, Leverage, Firm Size, dan Total Aset Turnover Terhadap Return On Asset", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).

Ruslim. 2012. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia"

Sintiya, S. 2018, "Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.

Sudarsono, H. (2017). " Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 8, Nomor 2 (2017): 175 -203.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2016). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset", *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.

Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Industri Perbankan

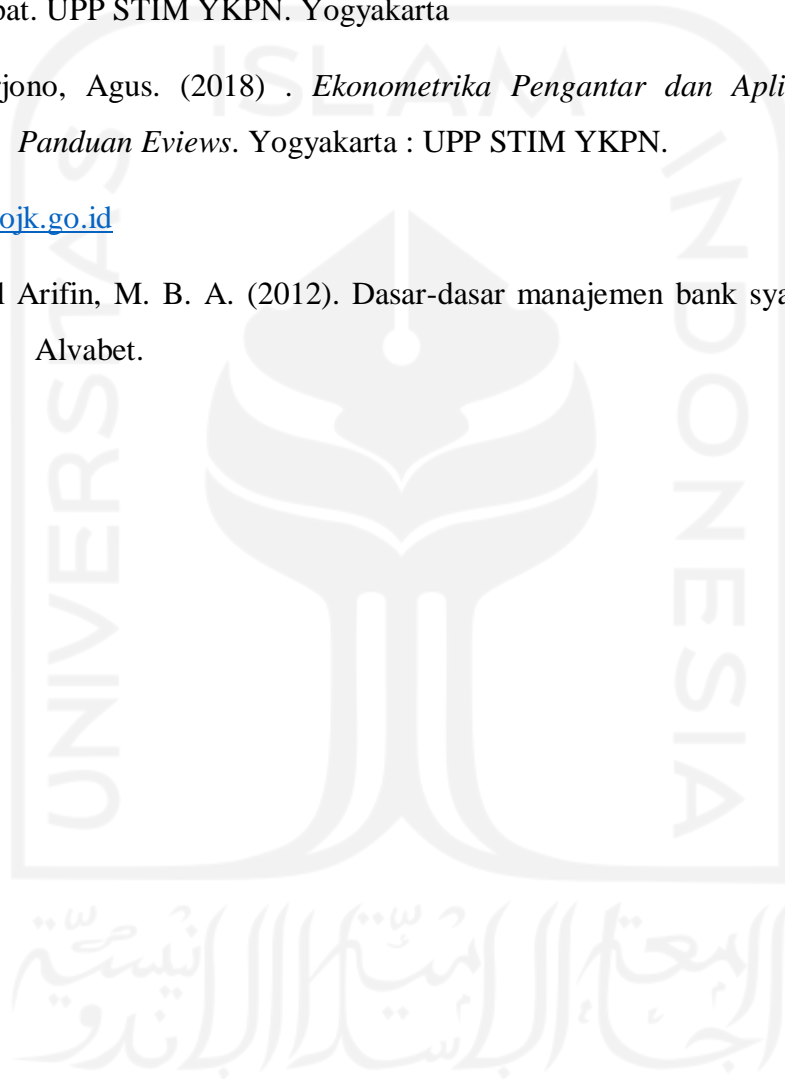
Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Widarjono, Agus. (2018) . *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

www.ojk.go.id

Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.



LAMPIRAN

Lampiran I

Data dan Variabel Penelitian

Data Rasio Keuangan BUS dan UUS Tahun 2010-2019 (Bulanan)						
Tahun	Bulan	ROA	FDR	NPF	BOPO	Total Aset
2010	Jan	1.65	88.67	4.36	84.87	67.436
	Feb	1.76	90.96	4.75	79.73	67.963
	Mar	2.13	95.07	4.53	76.27	68.543
	Apr	2.06	95.57	4.47	77.15	70.146
	Mei	1.25	96.65	4.77	85.79	71.125
	Jun	1.66	96.08	3.89	79.99	75.205
	Jul	1.67	95.32	4.14	79.77	78.140
	Agu	1.63	98.86	4.10	80.36	79.641
	Sept	1.77	95.40	3.95	79.10	83.454
	Okt	1.79	94.76	3.95	78.94	85.881
	Nov	1.83	95.45	3.99	77.70	90.387
	Des	1.67	89.67	3.02	80.54	97.519
2011	Jan	2.26	91.97	3.28	75.75	95.743
	Feb	1.81	95.16	3.66	79.56	95.987
	Mar	1.97	93.22	3.60	77.63	101.189
	Apr	1.90	95.17	3.79	78.78	100.568
	Mei	1.84	94.88	3.76	79.05	104.333
	Jun	1.84	94.93	3.55	78.13	109.750
	Jul	1.86	94.18	3.75	77.13	112.864
	Agu	1.81	98.39	3.53	77.65	116.807
	Sept	1.80	94.97	3.50	77.54	123.362
	Okt	1.75	95.24	3.11	78.03	127.150
	Nov	1.78	94.40	2.74	77.92	132.462
	Des	1.79	88.94	2.52	78.41	145.467
2012	Jan	1.36	87.27	2.68	86.22	143.888
	Feb	1.79	90.49	2.82	78.39	145.624
	Mar	1.83	87.13	2.76	77.77	151.862
	Apr	1.79	95.39	2.85	77.77	144.275
	Mei	1.99	97.95	2.93	76.24	147.543
	Jun	2.05	98.59	2.88	75.74	155.412
	Jul	2.05	99.91	2.92	75.87	155.666
	Agu	2.04	101	2.78	75.89	161.534
	Sept	2.07	102.1	2.74	75.44	168.660

	Okt	2.11	100.8	2.58	75.04	174.094
	Nov	2.09	101.2	2.50	75.29	179.871
	Des	2.14	100.00	2.22	74.75	195.018
2013	Jan	2.52	100.6	2.49	70.43	193.110
	Feb	2.29	102.2	2.72	72.06	196.988
	Mar	2.39	102.6	2.75	72.95	209.603
	Apr	2.29	103.1	2.85	73.95	207.800
	Mei	2.07	102.1	2.92	76.87	215.444
	Jun	2.10	104.4	2.64	76.18	218.566
	Jul	2.02	104.8	2.75	76.13	219.183
	Agu	2.01	102.5	3.01	77.87	223.503
	Sept	2.04	103.3	2.80	77.98	227.711
	Okt	1.94	103	2.96	79.06	229.557
	Nov	1.96	102.6	3.08	78.59	233.130
	Des	2.00	100.3	2.62	78.21	242.276
2014	Jan	0.08	100.1	3.01	80.05	233.305
	Feb	0.13	102	3.53	83.77	234.081
	Mar	1.16	102.2	3.22	91.90	240.915
	Apr	1.09	95.50	3.48	84.50	244.197
	Mei	1.13	99.43	4.02	76.49	247.236
	Jun	1.12	100.80	3.90	71.76	251.909
	Jul	1.05	99.89	4.31	79.80	252.464
	Agu	0.93	98.99	4.58	81.20	252.209
	Sept	0.97	99.71	4.67	82.39	257.519
	Okt	0.92	98.99	4.58	75.61	260.366
	Nov	0.87	94.62	4.86	93.50	261.927
	Des	0.80	91.50	4.33	79.27	272.340
2015	Jan	1.15	93.60	4.87	92.53	263.469
	Feb	1.07	93.93	5.10	91.64	264.819
	Mar	1.13	94.24	4.81	92.79	268.357
	Apr	1.08	94.18	4.62	93.80	269.471
	Mei	1.09	94.68	4.98	93.53	272.397
	Jun	0.89	96.52	4.73	94.22	273.494
	Jul	0.91	94.79	4.89	94.19	272.609
	Agu	0.90	95.15	4.86	94.13	274.306
	Sept	0.93	94.76	4.73	93.63	282.162
	Okt	0.96	94.66	4.74	93.35	276.596
	Nov	0.95	94.78	4.66	93.50	278.824
	Des	0.84	92.13	4.34	94.38	296.262

2016	Jan	1.30	92.20	4.86	93.21	287.440
	Feb	1.24	91.27	4.95	90.96	290.430
	Mar	1.26	91.76	4.89	91.16	297.772
	Apr	1.10	91.67	4.94	92.09	295.377
	Mei	0.70	91.40	5.54	95.20	297.935
	Jun	1.11	92.06	5.05	92.36	306.225
	Jul	1.06	90.53	4.81	92.79	305.542
	Agu	0.98	90.04	4.94	93.33	305.287
	Sept	1.04	89.18	4.31	92.83	331.763
	Okt	0.98	89.55	4.40	93.45	331.005
	Nov	1.13	88.87	4.29	92.38	339.343
	Des	0.95	88.78	4.16	93.63	356.504
2017	Jan	1.47	88.03	4.42	91.73	344.290
	Feb	1.46	87.45	4.43	89.22	346.509
	Mar	1.53	87.55	4.29	88.58	358.742
	Apr	1.50	86.43	4.43	88.53	362.730
	Mei	1.52	86.88	4.35	88.30	366.092
	Jun	1.49	87.85	3.99	87.13	378.198
	Jul	1.43	85.92	3.98	87.57	378.569
	Agu	1.40	86.47	3.96	87.81	379.669
	Sept	1.41	85.25	3.88	87.46	395.093
	Okt	1.22	85.92	4.12	89.15	395.889
	Nov	1.26	85.68	4.32	88.77	401.452
	Des	1.17	85.34	3.87	89.62	424.181
2018	Jan	1.16	83.72	4.27	90.57	414.185
	Feb	1.20	84.98	4.31	89.15	418.357
	Mar	1.59	84.32	3.86	85.65	428.201
	Apr	1.62	84.59	4.06	85.30	423.944
	Mei	1.66	85.87	4.06	84.70	425.906
	Jun	1.69	86.46	3.28	84.78	433.203
	Jul	1.70	87.68	3.34	84.52	431.427
	Agu	1.70	89.60	3.31	84.56	433.521
	Sept	1.73	87.36	3.22	84.20	456.922
	Okt	1.58	87.91	3.36	85.58	454.249
	Nov	1.57	88.18	3.35	85.50	451.202
	Des	1.59	86.11	2.85	85.49	477.327
2019	Jan	1.83	85.21	2.99	84.15	466.800
	Feb	1.44	85.66	3.05	86.75	473.025
	Mar	1.58	85.44	3.18	85.58	479.815

Apr	1.60	85.87	3.34	85.03	476.240
Mei	1.63	87.79	3.25	84.59	472.404
Jun	1.68	86.15	3.26	83.94	486.892
Jul	1.70	87.02	3.24	83.68	481.174
Agu	1.73	87.85	3.28	83.59	483.099
Sept	1.73	88.22	3.05	83.34	490.415
Okt	1.75	85.82	3.15	83.41	499.981
Nov	1.79	85.43	3.18	83.14	507.761
Des	1.83	85.27	3.11	82.52	524.564



Lampiran II

Hasil Uji Stasioneritas

1. Variabel ROA

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.341239	0.0152
Test critical values:		
1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.11248	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.487046	
5% level	-2.886290	
10% level	-2.580046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Variabel FDR

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: FDR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.690994	0.4332
Test critical values:		
1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.79143	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Variabel NPF

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.807833	0.3752
Test critical values:		
1% level	-3.487550	
5% level	-2.886509	
10% level	-2.580163	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.259928	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.487550	
5% level	-2.886509	
10% level	-2.580163	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Variabel BOPO

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.855460	0.3523
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-17.68275	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Variabel Total Aset

a. Tingkat Level

Null Hypothesis: TOTAL_ASET has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 5 (Automatic - based on AIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.810549	0.9610
Test critical values:		
1% level	-4.040532	
5% level	-3.449716	
10% level	-3.150127	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

b. Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(TOTAL_ASET) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 4 (Automatic - based on AIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.186589	0.0002
Test critical values:		
1% level	-4.040532	
5% level	-3.449716	
10% level	-3.150127	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran III

Hasil Estimasi ARDL

Dependent Variable: ROA
 Method: ARDL
 Date: 02/02/21 Time: 21:28
 Sample (adjusted): 3 120
 Included observations: 118 after adjustments
 Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (6 lags, automatic): FDR NPF BOPO
 LOG(TOTAL_ASET)
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 14406
 Selected Model: ARDL(1, 2, 0, 0, 2)
 Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.515196	0.077475	6.649805	0.0000
FDR	0.026794	0.014266	1.878235	0.0630
FDR(-1)	-0.004400	0.016750	-0.262704	0.7933
FDR(-2)	-0.033026	0.013331	-2.477413	0.0148
NPF	-0.096488	0.049730	-1.940230	0.0550
BOPO	-0.012903	0.006882	-1.874885	0.0635
LOG(TOTAL_ASET)	1.937377	1.143413	1.694381	0.0931
LOG(TOTAL_ASET(-1))	0.406764	1.295934	0.313877	0.7542
LOG(TOTAL_ASET(-2))	-2.360071	1.127628	-2.092951	0.0387
C	3.187494	0.959495	3.322053	0.0012
R-squared	0.754566	Mean dependent var		1.523062
Adjusted R-squared	0.734113	S.D. dependent var		0.458256
S.E. of regression	0.236296	Akaike info criterion		0.033478
Sum squared resid	6.030286	Schwarz criterion		0.268282
Log likelihood	8.024771	Hannan-Quinn criter.		0.128816
F-statistic	36.89292	Durbin-Watson stat		1.919557
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran IV

Hasil Uji Kointegrasi *Bound Testing Approach*

ARDL Bounds Test

Date: 02/02/21 Time: 21:31

Sample: 3 120

Included observations: 118

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	6.806888	4
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.45	3.52
5%	2.86	4.01
2.5%	3.25	4.49
1%	3.74	5.06

Lampiran V

Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek dan Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Dependent Variable: ROA

Selected Model: ARDL(1, 2, 0, 0, 2)

Date: 02/02/21 Time: 22:03

Sample: 1 120

Included observations: 118

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR)	0.026794	0.014266	1.878235	0.0630
D(FDR(-1))	0.033026	0.013331	2.477413	0.0148
D(NPF)	-0.096488	0.049730	-1.940230	0.0550
D(BOPO)	-0.012903	0.006882	-1.874885	0.0635
DLOG(TOTAL_ASET)	1.937377	1.143413	1.694381	0.0931
DLOG(TOTAL_ASET(-1))	2.360071	1.127628	2.092951	0.0387
CointEq(-1)	-0.484804	0.077475	-6.257529	0.0000
Cointeq = ROA - (-0.0219*FDR -0.1990*NPF -0.0266*BOPO -0.0329 *LOG(TOTAL_ASET) + 6.5748)				
Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.021929	0.010033	-2.185674	0.0310
NPF	-0.199024	0.095833	-2.076786	0.0402
BOPO	-0.026615	0.013413	-1.984304	0.0498
LOG(TOTAL_ASET)	-0.032858	0.128301	-0.256102	0.7984
C	6.574807	1.644397	3.998310	0.0001

Lampiran VI

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.660971	Prob. F(2,106)	0.5185
Obs*R-squared	1.453469	Prob. Chi-Square(2)	0.4835

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/02/21 Time: 22:06

Sample: 3 120

Included observations: 118

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	0.039474	0.142518	0.276976	0.7823
FDR	0.002030	0.014452	0.140478	0.8885
FDR(-1)	-0.003093	0.017167	-0.180160	0.8574
FDR(-2)	0.001510	0.014142	0.106749	0.9152
NPF	0.019038	0.064325	0.295970	0.7678
BOPO	-0.000416	0.007007	-0.059418	0.9527
LOG(TOTAL_ASET)	0.123250	1.175725	0.104829	0.9167
LOG(TOTAL_ASET(-1))	-0.021450	1.340855	-0.015998	0.9873
LOG(TOTAL_ASET(-2))	-0.085989	1.139823	-0.075441	0.9400
C	-0.228318	1.183674	-0.192889	0.8474
RESID(-1)	0.000838	0.163881	0.005111	0.9959
RESID(-2)	-0.125770	0.123466	-1.018663	0.3107

R-squared	0.012318	Mean dependent var	-7.49E-17
Adjusted R-squared	-0.090178	S.D. dependent var	0.227026
S.E. of regression	0.237042	Akaike info criterion	0.054983
Sum squared resid	5.956008	Schwarz criterion	0.336747
Log likelihood	8.756018	Hannan-Quinn criter.	0.169387
F-statistic	0.120176	Durbin-Watson stat	1.988361
Prob(F-statistic)	0.999757		